

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR … /SEOJK.03/2025

TENTANG

PELAPORAN BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH MELALUI SISTEM PELAPORAN OTORITAS JASA KEUANGAN

**DAFTAR ISI**

[BAB I PENJELASAN UMUM 4](#_Toc207205287)

[1. PENYAMPAIAN LAPORAN 4](#_Toc207205288)

[2. PENYAMPAIAN PERTANYAAN 4](#_Toc207205289)

[BAB II LAPORAN BANK UMUM SYARIAH 5](#_Toc207205290)

[1. KELOMPOK INFORMASI KEUANGAN 5](#_Toc207205291)

[A. Laporan Monitoring Likuiditas Harian 5](#_Toc207205292)

[B. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Bulanan 11](#_Toc207205293)

[C. Laporan Debitur Inti dan Deposan Terbesar 12](#_Toc207205294)

[D. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Triwulanan 19](#_Toc207205295)

[E. Laporan Realisasi Rencana Bisnis BUS 20](#_Toc207205296)

[F. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis BUS 28](#_Toc207205297)

[G. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan 29](#_Toc207205298)

[H. Laporan Tahunan Kelompok Usaha Bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Kelompok Usaha 34](#_Toc207205299)

[I. Rencana Bisnis BUS 36](#_Toc207205300)

[J. Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan 42](#_Toc207205301)

[2. KELOMPOK INFORMASI RISIKO DAN PERMODALAN 43](#_Toc207205302)

[A. Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank – Individu dan Konsolidasi 43](#_Toc207205303)

[B. Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank - Individu 58](#_Toc207205304)

[C. Laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan Penyaluran Dana Besar Bank - Individu 59](#_Toc207205305)

[D. Laporan Likuiditas Intrahari 60](#_Toc207205306)

[E. Laporan Mata Uang Asing yang Signifikan 61](#_Toc207205307)

[F. Laporan Profil Pendanaan 62](#_Toc207205308)

[G. Laporan *Displaced Commercial Risk*  dan Strategi Perataan Bagi Hasil 63](#_Toc207205309)

[H. Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank - Konsolidasi 64](#_Toc207205310)

[I. Kertas kerja NSFR dan Laporan NSFR – Individu dan Konsolidasi 65](#_Toc207205311)

[J. Laporan Kualitas Aset dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset - Bank Secara Konsolidasi 78](#_Toc207205312)

[K. Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit – Individu dan Konsolidasi 79](#_Toc207205313)

[L. Laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan Penyaluran Dana Besar Bank Konsolidasi 85](#_Toc207205314)

[M. Laporan Profil Risiko – Individu 86](#_Toc207205315)

[N. Laporan Profil Risiko – Konsolidasi 89](#_Toc207205316)

[O. Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern 92](#_Toc207205317)

[P. Laporan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) 95](#_Toc207205318)

[Q. Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern 100](#_Toc207205319)

[R. Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank – Individu 102](#_Toc207205320)

[S. Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank – Konsolidasi 107](#_Toc207205321)

[T. Laporan Kepatuhan 112](#_Toc207205322)

[U. Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah 114](#_Toc207205323)

[*V.* Laporan *Survival Period Monitoring* 115](#_Toc207205324)

[3. KELOMPOK INFORMASI PRODUK, AKTIVITAS DAN KEGIATAN USAHA 116](#_Toc207205325)

[A. Laporan Perkembangan Penyelenggaraan Laku Pandai 116](#_Toc207205326)

[B. Laporan Kondisi Penyelenggaraan Teknologi Informasi 117](#_Toc207205327)

[C. Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 118](#_Toc207205328)

[4. KELOMPOK INFORMASI DATA POKOK 119](#_Toc207205329)

[A. Laporan Data Jaringan Kantor 119](#_Toc207205330)

[B. Laporan Data SDM Perbankan Indonesia - Semesteran 131](#_Toc207205331)

[C. Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank 148](#_Toc207205332)

BAB III [LAPORAN UNIT USAHA SYARIAH 149](#_Toc207205334)

[1. KELOMPOK INFORMASI KEUANGAN 149](#_Toc207205335)

[A. Laporan Debitur Inti dan Deposan Terbesar 149](#_Toc207205336)

[B. Laporan Realisasi Rencana Bisnis 155](#_Toc207205337)

[C. Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Triwulanan 157](#_Toc207205338)

[D. Laporan Pengawasan Rencana Bisnis UUS 158](#_Toc207205339)

[E. Rencana Bisnis UUS 159](#_Toc207205340)

[2. KELOMPOK INFORMASI RISIKO DAN PERMODALAN 165](#_Toc207205341)

[A. Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) UUS 165](#_Toc207205342)

[B. Kertas kerja NSFR dan Laporan NSFR 178](#_Toc207205343)

[C. Laporan Profil Risiko UUS 191](#_Toc207205344)

[D. Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank 193](#_Toc207205345)

[E. Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah 195](#_Toc207205346)

BAB IV [LAPORAN KANTOR PUSAT BANK LUAR NEGERI 197](#_Toc207205348)

[1. KELOMPOK INFORMASI KEUANGAN 197](#_Toc207205349)

[A. Rencana Kerja KPBLN 197](#_Toc207205350)

[2. KELOMPOK INFORMASI RISIKO DAN PERMODALAN 198](#_Toc207205351)

[A. Pelaporan KPBLN Terkait Nasabah di Indonesia yang Menerima Pinjaman/Garansi Bank dari KP atau KC di Luar Negeri 198](#_Toc207205352)

# BAB I PENJELASAN UMUM

## PENYAMPAIAN LAPORAN

BUS, UUS dan KPBLN menyiapkan Laporan dalam format *bentuk text file dan portable document format (.pdf)* dan menyampaikan hasil proses berupa *file* kirim kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

## PENYAMPAIAN PERTANYAAN

1. Pertanyaan yang berkaitan dengan Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan disampaikan kepada *helpdesk* Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor telepon 021-29600000 *ext.* 7000 atau alamat surat elektronik [helpdesk @ojk.go.id](mailto:helpdesk.pelaporanbus@ojk.go.id).
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan ketentuan dan/atau produk BUS, UUS dan KPBLN disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan cq. satuan kerja yang membawahkan fungsi pengawasan BUS, UUS dan KPBLN.

# BAB II LAPORAN BANK UMUM SYARIAH

## KELOMPOK INFORMASI KEUANGAN

### Laporan Monitoring Likuiditas Harian

Laporan Monitoring Likuiditas mencakup informasi yang dibutuhkan dalam rangka pemantauan kondisi likuiditas bank secara harian.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Monitoring Likuiditas Harian**

|  |  |
| --- | --- |
| Pos - Pos Keuangan dan Rasio Keuangan | Keterangan |
| Pos - Pos Keuangan | Nominal |
| Giro pada Bank Indonesia |  |
| GWM Rupiah Utama -/- |  |
| GWM LFR/RIM&RIMS -/- |  |
| GWM Sekunder/PLM&PLMS -/- |  |
| Kewajiban giro lainnya (RPIM, dll) -/- |  |
| *EXCESS RESERVE I* |  |
| a. Surat Berharga Negara (SBN) |  |
| b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) |  |
| c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) |  |
| d. Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) |  |
| e. Surat Berharga lainnya yang termasuk alat likuid (SRBI, SUKBI, dll) |  |
| *EXCESS RESERVE II* |  |
| *FINAL EXCESS RESERVE* |  |
| Kas |  |
| Operasi Moneter (OM) |  |
| a. *Term Deposi*t (TD) Rupiah dan Valas |  |
| b. Reverse Repo SBN |  |
| c. Repo (SBI & SBN) -/- |  |
| d. *Deposit Facility* |  |
| e. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah |  |
| f. *Lending Facility* -/- |  |
| g. Repo (SBIS & SBSN) -/- |  |
| Total Operasi Moneter (OM) |  |
| Tota Alat Likuid (AL) |  |
| Penempatan pada Bank Lain |  |
| Surat Berharga yang Dimiliki |  |
| a. Nilai Wajar Melalui Laba Rugi |  |
| b. Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain |  |
| c. Biaya Perolehan Diamortisasi |  |
| Pembiayaan yang Diberikan |  |
| Kelonggaran Tarik - Pembiayaan yang Diberikan |  |
| Dana Pihak Ketiga (DPK) |  |
| a. Giro |  |
| b. Tabungan |  |
| c. Deposito |  |
| Liabilitas kepada Bank Lain |  |
| Surat Berharga yang Diterbitkan |  |
| a. Obligasi |  |
| b. Subordinasi |  |
| c. Lainnya |  |
| Pinjaman yang Diterima |  |
| a. Subordinasi |  |
| b. Lainnya |  |
| Net Antar Bank (NAB) |  |
| Vostro |  |
| Nostro |  |
| Jumlah Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek |  |
| Pelanggaran GWM |  |
| Penempatan Dana oleh LPS |  |
| Rasio - Rasio Keuangan | % |
| *Financing to Deposit Ratio* |  |
| AL/DPK |  |
| AL/NCD |  |

Tata cara dan perhitungan pengisian pos-pos dalam *form* laporan monitoring likuditas harian sebagai tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Daftar Penjelasan | | |
| No | Pos-Pos Keuangan dan Rasio Keuangan | Penjelasan |
|  | Giro pada Bank Indonesia | Jumlah nominal giro bank pada bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing |
|  | GWM Rupiah Utama -/- | Jumlah total nominal GWM harian dan GWM Averaging dalam Rp dan Valas |
|  | GWM LFR/RIM&RIMS -/- |  |
|  | GWM Sekunder/PLM&PLMS -/- | Jumlah nominal GWM PLM atau PLMS dalam Rp dan Valas |
|  | Kewajiban giro lainnya (RPIM, dll) -/- |  |
|  | *Excess Reserve I* |  |
|  | 1. Surat Berharga Negara (SBN) | Jumlah nominal seluruh SBN dan SBSN dengan jenis Repo dan Non-repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | 1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) | Jumlah nominal seluruh SBI dengan jenis Repo dan Non-repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | 1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) | Jumlah nominal seluruh SBIS dan SukBI dengan jenis Repo dan Non-repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | 1. Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) | Jumlah nominal seluruh SDBI dengan jenis Repo dan Non-repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | 1. Surat Berharga lainnya yang termasuk alat likuid (SRBI, SUKBI, dll) | Jumlah nominal seluruh SBN dan SBSN dengan jenis Repo dan Non-repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | *Excess Reserve II* |  |
|  | *Final Excess Reserve* |  |
|  | Kas | Jumlah nominal kas bank dalam Rp dan Valas |
|  | Operasi Moneter (OM) |  |
|  | 1. *Term Deposi*t (TD) Rupiah dan Valas | Jumlah nominal penempatan berjangka (Term Deposit) yang dimiliki oleh bank di Bank Indonesia dalam Rp dan Valas |
|  | 1. Reverse Repo SBN | Jumlah nominal SBN dengan sifat Reverse Repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | 1. Repo (SBI & SBN) -/- | Jumlah nominal seluruh SBI, SBN dan SDBI dengan jenis Repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | 1. *Deposit Facility* | Jumlah nominal Deposit Facility dalam Rp dan Valas Deposit facility adalah fasilitas bagi bank yang memiliki kelebihan likuiditas dengan cara menempatkan dana yang dimilikinya kepada Bank Indonesia |
|  | 1. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah | Jumlah nominal Fasbis dalam Rp dan Valas. Fasbis adalah fasilitas yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia dalam rangka kegiatan Operasi Pasar Terbuka |
|  | 1. *Lending Facility* -/- | Jumlah nominal lending facility dalam Rp dan Valas. Lending Facility adalah fasilitas bagi bank yang mengalami kesulitan likuiditas dengan cara merepokan SBI/SDBI/SBN yang dimilikinya kepada Bank Indonesia. |
|  | 1. Repo (SBIS & SBSN) -/- | Jumlah nominal seluruh SBIS, SBSN dan Sukbi dengan jenis Repo yang dimiliki oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | Total Operasi Moneter (OM) |  |
|  | Tota Alat Likuid (AL) |  |
|  | Penempatan pada Bank Lain | Jumlah penempayan/tagihan atau simpanan milik Bank dalam rupiah pada bank lain baik bank yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia maupun di luar Indonesia. |
|  | Surat Berharga yang Dimiliki | Jumlah seluruh surat berharga baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dibeli atau dimiliki oleh Bank |
|  | * 1. Nilai Wajar Melalui Laba Rugi | Jumlah aset keuangan berupa surat berharga yang dimiliki yang diukur sesuai nilai wajar pada tanggal laporan. Perubahan nilai wajar aset keuangan dicatat pada laba rug |
|  | * 1. Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain | Jumlah aset keuangan berupa surat berharga yang dikiliki yang diukur sesuai nilai wajar pada tanggal laporan. Perubahan nilai wajar aset keuangan dicatat pada ekuitas pos penghasilan komprehensif lain. |
|  | * 1. Biaya Perolehan Diamortisasi | Jumlah aset keuangan berupa surat berharga yang dimiliki yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya serta disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. |
|  | Pembiayaan yang Diberikan | Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada Bank maupun bukan Bank |
|  | Kelonggaran Tarik - Pembiayaan yang Diberikan | Jumlah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank yang memenuhi kriteria sebagai *committed* sesuai dalam standar akuntansi mengenai instrument keuangan |
|  | Dana Pihak Ketiga (DPK) |  |
|  | a. Giro | Jumlah nominal DPK dengan jenis Giro dalam Rp dan Valas |
|  | b. Tabungan | Jumlah nominal DPK dengan jenis Tabungan dalam Rp dan Valas |
|  | c. Deposito | Jumlah nominal DPK dengan jenis Deposito dalam Rp dan Valas |
|  | Liabilitas kepada Bank Lain | Jumlah nominal Liabilitas Bank Pelapor dalam Rupiah dan Valuta Asing kepada bank lain, baik yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia |
|  | Surat Berharga yang Diterbitkan |  |
|  | a. Obligasi | Jumlah nominal SSB yang diterbitkan oleh bank dengan jenis obligasi dalam Rp dan Valas |
|  | b. Subordinasi | Jumlah nominal SSB yang diterbitkan oleh bank dengan jenis Subordinasi dalam Rp dan Valas |
|  | c. Lainnya | Jumlah nominal SSB yang diterbitkan oleh bank dengan jenis selain dari 2 jenis yang telah disebutkan sebelumnya dalam Rp dan Valas |
|  | Pinjaman yang Diterima |  |
|  | a. Subordinasi | Jumlah pinjaman yang diterima oleh bank dengan jenis subordinasi dalam Rp dan Valas |
|  | b. Lainnya | Jumlah pinjaman yang diterima oleh bank dengan jenis selain subordinasi dalam Rp dan Valas |
|  | Net Antar Bank (NAB) |  |
|  | Vostro |  |
|  | Nostro | Jumlah nominal nostro bank dalam Rp dan Valas. Nostro adalah rekening atau akun vatuta asing suatu bank yang ada pada bank korespondennya di luar negeri |
|  | Jumlah Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek | Jumlah nominal FPJP yang diterima oleh bank dalam Rp dan Valas |
|  | Pelanggaran GWM | Pelanggaran GWM oleh Bank, diisi dengan angka 1 apabila ada dan angka 0 apabila tidak ada |
|  | Rasio - Rasio Keuangan |  |
|  | *Financing to Deposit Ratio* |  |
|  | AL/DPK |  |
|  | AL/NCD |  |

### Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Bulanan

Format dan Pedoman Pengisian Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Bulanan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Laporan Debitur Inti dan Deposan Terbesar

Laporan debitur inti dan deposan terbesar mencakup 2 (dua) *form* yakni:

* 1. *Form* 1: Laporan Debitur Inti

*Form* 1 Laporan Debitur Inti mencakup informasi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pihak ketiga bukan bank baik nasabah individu maupun grup yang diberikan terhadap 50 (lima puluh) nasabah penerima fasilitas terbesar.

* 1. *Form* 2: Laporan Deposan Terbesar

Laporan Deposan Terbesar mencakup informasi pendanaan bank yang diterima dari 50 (lima puluh) nasabah pihak ketiga bukan bank dengan total akumulasi simpanan terbesar pada saat pelaporan.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Debitur Inti dan Deposan Terbesar**

1. *Form* 1 – Laporan Debitur Inti

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Rekening** | **Jenis Akad** | **Jenis Penggunaan** | **Individu/Grup** | **Nama Grup** | **Nama Individu** | ***Nomor Identitas*** | **Kualitas** | **Plafon** |
| I | II | III | IV | *V* | VI | VII | VI | VII |
|  |  |  | Grup | Grup A |  |  |  |  |
|  |  |  | Grup | Grup A | PT A |  |  |  |
|  |  |  | Grup | Grup A | PT B |  |  |  |
|  |  |  | Grup | Grup A | Individu C |  |  |  |
|  |  |  | Individu |  | PT D |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Bulan Laporan** | **Tunggakan** | **CKPN** | **Persentase dari total Kredit pihak ketiga bukan bank** | **Persentase dari Total Modal** |
| VIII | IX | X | IX | XII |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

1. Nomor Rekening
   1. Kolom ini diisi dengan nomor rekening fasilitas.
   2. Nomor rekening harus unik, 1 (satu) nomor rekening untuk setiap 1 (satu) fasilitas.
   3. Nomor rekening yang telah digunakan oleh 1 (satu) fasilitas tidak boleh digunakan untuk fasilitas lainnya.
   4. Jika nomor rekening mengandung karakter selain huruf dan angka maka karakter tersebut tidak perlu disertakan.
2. Jenis Akad

Diisi dengan angka sebanyak 3 (tiga) digit sesuai dengan sandi jenis akad

| No. | Jenis Akad | Sandi |
| --- | --- | --- |
|  | *Mudharabah* | 020 |
|  | *Mudharabah Muqayyadah* | 025 |
|  | Musyarakah | 030 |
|  | *Musyarakah Mutanaqisah* | 035 |
|  | *Ijarah* | 040 |
|  | *Ijarah Muntahiya Bittamlik* | 045 |
|  | Multijasa - Pendidikan | 061 |
|  | Multijasa - Ibadah | 062 |
|  | Multijasa - Kesehatan | 063 |
|  | Multijasa - Pernikahan | 064 |
|  | Multijasa - Lainnya | 069 |
|  | Piutang Murabahah | 070 |
|  | Piutang *Istishna* | 080 |
|  | Piutang *Salam* | 090 |
|  | *Qardh* | 100 |
|  | Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya | 119 |
|  | Lainnya | 999 |

1. Jenis Penggunaan
2. Diisi karakter sebanyak 1 (satu) digit sesuai dengan sandi jenis penggunaan pembiayaan.
3. Referensi pengisian data:

| **No.** | **Jenis Penggunaan** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
|  | Modal Kerja | 1 |
|  | Investasi | 2 |
|  | Konsumsi | 3 |

1. Individu/Grup
2. Diisi dengan “Individu” dalam hal nasabah terdiri atas perorangan atau badan secara individu
3. Diisi dengan “Grup” dalam hal nasabah tergabung dalam suatu grup usaha
4. Nama Grup

Diisi dengan nama grup dalam hal kolom IV diisi “grup”. Selain itu dikosongkan dalam hal kolom IV diisi “individu”.

1. Nama Individu
2. Diisi dengan nama nasabah individu dalam hal kolom IV diisi “individu”; atau
3. Diisi dengan nama nasabah individu yang tergabung dalam satu grup dalam hal kolom IV diisi dengan “grup”
4. Nomor Identitas

Diisi dengan nomor KTP bagi nasabah perorangan atau NPWP bagi nasabah badan hukum sesuai yang tercatat dalam sistem internal Bank. Jika nomor identitas mengandung karakter selain huruf dan angka, karakter tersebut tidak perlu disertakan.

1. Kualitas

Diisi dengan jenis kualitas pembiayaan pada bulan Laporan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai

penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah. Kolom ini diisi dengan angka sebanyak 1 (satu) digit sesuai dengan sandi kualitas pembiayaan. Adapun sandi referensi pengisian data sebagai tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kualitas** | **Sandi** |
| 1. | Lancar | 1 |
| 2. | Dalam Perhatian Khusus | 2 |
| 3. | Kurang Lancar | 3 |
| 4. | Diragukan | 4 |
| 5. | Macet | 5 |

1. Plafon

Diisi dengan nominal plafon efektif dari fasilitas pembiayaan.

1. Jumlah Bulan Laporan

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nilai tercatat pembiayaan pada bulan laporan.

1. Tunggakan

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nominal tunggakan pokok dan/atau margin/bagi hasil/imbalan pembiayaan yang diberikan.

1. CKPN

CKPN adalah cadangan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. CKPN digolongkan atas CKPN aset keuangan syariah yang memiliki risiko kredit tidak buruk dan CKPN aset keuangan syariah yang memiliki risiko kredit buruk sesuai dengan SAK mengenai penurunan nilai.

1. Persentase dari total Pembiayaan Pihak Ketiga Bukan Bank

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu hasil pembagian nilai tercatat pembiayaan pada bulan laporan dengan total pembiayaan pihak ketiga bukan bank.

1. Persentase dari Total Modal

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu hasil pembagian nilai tercatat pembiayaan pada bulan laporan dengan total modal.

1. *Form* 2 – Laporan Deposan Terbesar

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Individu/Grup** | **Nama Grup** | **Nama Individu** | **Nomor Identitas** | **Jenis DPK** | **Jenis Valas** | **Jumlah Valas** | **Jumlah Bulan Laporan (Rp)** |
| **I** | **II** | **III** | ***IV*** | **V** | **VI** | **VII** | **VIII** |
| Grup | Grup A |  |  |  |  |  |  |
| Grup | Grup A | PT A |  |  |  |  |  |
| Grup | Grup A | PT B |  |  |  |  |  |
| Grup | Grup A | Individu C |  |  |  |  |  |
| Individu |  | PT D |  |  |  |  |  |

1. Individu/Grup
2. Diisi dengan “Individu” dalam hal nasabah adalah nasabah perorangan atau badan secara individu
3. Diisi dengan “Grup” dalam hal nasabah tergabung dalam suatu grup usaha
4. Nama Grup

Diisi dengan nama grup dalam hal kolom IV diisi “grup”. Selain itu dikosongkan dalam hal kolom IV diisi “individu”.

1. Nama Individu
2. Diisi dengan nama nasabah individu dalam hal kolom IV diisi “individu”; atau
3. Diisi dengan nama nasabah individu yang tergabung dalam satu grup dalam hal kolom IV diisi dengan “grup”
4. Nomor Identitas

Diisi dengan nomor KTP bagi nasabah perorangan atau NPWP bagi nasabah badan hukum sesuai yang tercatat dalam sistem internal BUS. Jika nomor identitas mengandung karakter selain huruf dan angka, karakter tersebut tidak perlu disertakan.

1. Jenis DPK

Diisi dengan sandi referensi DPK sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis DPK** | **Sandi** |
| Tabungan | 01 |
| Giro | 02 |
| Deposito | 03 |

1. Jenis Valas

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu sandi referensi sesuai dengan Daftar Referensi – Jenis Valuta Asing.

1. Jumlah Valas

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nilai tercatat DPK dari nasabah pada bulan laporan dalam valuta asing.

1. Jumlah Bulan Laporan

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nilai tercatat DPK dari nasabah pada bulan laporan dalam rupiah. Jumlah Bulan Laporan untuk Grup diisi dengan akumulasi nilai tercatat DPK dari nasabah yang merupakan anggota grup yang sama pada bulan laporan dalam rupiah.

### Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Triwulanan

Format dan pedoman pengisian Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Triwulanan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Laporan Realisasi Rencana Bisnis BUS

1. Format dan tata cara penyampaian laporan realisasi rencana bisnis sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank umum syariah dan unit usaha syariah.
2. Selanjutnya cakupan laporan realisasi rencana bisnis sebagaimana poin 1) ditambahkan laporan-laporan sebagai berikut:
3. Laporan Berkala *Bancassurance* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan aktivitas kerja sama pemasaran dengan perusahaan asuransi *(bancassurance);*
4. Laporan Pengangkatan Tenaga Kerja Asing Sebagai Tenaga Ahli Atau Konsultan;
5. Laporan Kegiatan Trust sesuai Kegiatan Usaha Bank Berupa Penitipan dengan Pengelolaan *(Trust)* sesuai ketentuan OJK mengenai Kegiatan Usaha Bank Berupa Penitipan dengan Pengelolaan *(Trust)*:
6. Laporan Alih Daya Yang Bermasalah
7. Informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban Kanwil, Kantor Cabang (KC), dan Kantor di Luar Negeri kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan Kanwil, KC, dan Kantor di Luar Negeri; dan
8. Informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban Kantor Cabang Pembantu (KCP) kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan KCP;
9. Untuk *form* 1W500 - Laporan Realisasi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia yang sebelumnya disampaikan dalam laporan realisasi rencana bisnis dihapus

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan yang ditambahkan dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis BUS**

1. Laporan Berkala *Bancassurance*

Format dan tata cara penyusunan laporan berkala *bancassurance* mengacu pada ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko pada bank yang melakukan aktivitas kerja sama pemasaran dengan perusahaan asuransi *(Bancassurance)*

1. Laporan pengangkatan tenaga kerja asing sebagai tenaga ahli atau konsultan

BUS menyampaikan laporan pengangkatan tenaga kerja asing sebagai tenaga ahli atau konsultan dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Laporan pengangkatan tenaga kerja asing sebagai tenaga ahli atau konsultan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemanfaatan tenaga kerja asing dan program alih pengetahuan di sektor perbankan

1. Laporan kegiatan *trust* terdiri atas 3 (tiga) *form* yaitu:
2. *Form*….. – Laporan Kegiatan *Trust* – Informasi umum

*Form* ini berisi informasi mengenai sumber daya manusia unit kerja *trustee* dan daftar perjanjian *trust* dan *settlor*

**Tabel 1 – Pemimpin Unit Kerja *Trustee***

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **SUMBER DAYA MANUSIA UNIT KERJA TRUSTEE** | |
| **Nama Pemimpin Unit *Trustee*** |  |
| **Nomor Telepon Pemimpin Unit *Trustee*** |  |
| **Alamat E-mail Pemimpin Unit *Trustee*** |  |
| **Nama Penanggung Jawab Penyusun Laporan** |  |
| **Nomor Telepon Penanggung Jawab Penyusun Laporan** |  |
| **Alamat E-mail Penanggung Jawab Penyusun Laporan** |  |

Diisi dengan nama dari orang yang bertanggung jawab terhadap unit *trustee* secara keseluruhan dan nama dari penanggung jawab penyusun laporan disertai nomor telepon dan surat elektronik dari orang yang bersangkutan

**Tabel 2 – Sumber Daya Manusia Unit Kerja *Trustee***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pegawai Tetap** | | **Pegawai Tidak Tetap** | |
| **WNI** | **TKA** | **WNI** | **TKA** |
| Pimpinan Unit *Trustee*\*) |  |  |  |  |
| Pejabat Satu Tingkat Dibawah Pimpinan Unit *Trustee\*\*)* |  |  |  |  |
| SDM Lainnya\*\*\*) |  |  |  |  |
| Total |  |  |  |  |

\*) Baris “pimpinan unit *trustee”* diisi dengan jumlah pimpinan unit *trustee* yang merupakan pegawai tetap dan warga negara Indonesia, pegawai tetap dan tenaga kerja asing, pegawai tidak tetap dan warga negara Indonesia dan pengawai tidak tetap dan tenaga kerja asing

\*\*) Baris “Pejabat Satu Tingkat Dibawah Pimpinan Unit *Trustee”* diisi dengan jumlah pejabat satu tingkat di bawah pimpinan unit *trustee* yang merupakan pegawai tetap dan warga negara Indonesia, pegawai tetap dan tenaga kerja asing, pegawai tidak tetap dan warga negara Indonesia dan pengawai tidak tetap dan tenaga kerja asing.

\*\*\*) Baris “SDM lainnya” diisi dengan jumlah pegawai lain di unit kerja *trustee* selain pimpinan unit *trustee* dan pejabat satu tingkat di bawah pimpinan unit *trustee* yang merupakan pegawai tetap dan warga negara Indonesia, pegawai tetap dan tenaga kerja asing, pegawai tidak tetap dan warga negara Indonesia dan pengawai tidak tetap dan tenaga kerja asing.

**Tabel 3 Daftar Perjanjian Trust**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perjanjian Trust** | | | | | | **Settlor** | | | |
| **Nomor Perjanjian** | **Tanggal** | | **Jenis Perjanjian**  **Trust** | **Sandi** | | **Nama** | **NPWP** | **Negara** | |
| **Penandatanganan** | **Berakhir** | **Sektor Ekonomi** | **Perjanjian** | **Residensial** | **Nasionalitas** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

* + 1. Nomor Perjanjian

Diisi dengan nomor perjanjian *trust* antara *trustee* dan *settlor*

* + 1. Tanggal Penandatanganan

Diisi dengan tanggal perjanjian *trust* antara *trustee* dan *settlor* dengan format *ddmmyy*

* + 1. Tanggal Berakhir

Diisi dengan tanggal berakhirnya perjanjian *trust* antara *trustee* dan *settlor* dengan format *ddmmyy*

* + 1. Jenis Kegiatan Trust

Diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Perjanjian *Trust*** | **Sandi** |
| Agen Pembayar | 1 |
| Agen Investasi | 2 |
| Agen Peminjaman atau Pembiayaan | 3 |

* + 1. Sandi Sektor Ekonomi

Diisi dengan sandi sektor ekonomi sesuai Daftar Referensi – Sektor Ekonomi

* + 1. Sandi Perjanjian

Diisi dengan 10 digit yang terdiri atas 3 digit pertama merupakan sandi bank, 3 digit kedua merupakan sandi kantor bank, dan 4 digit terakhir merupakan nomor urut perjanjian. Digit sandi bank dan sandi kantor bank berpedoman pada kode yang diatur dalam ketentuan mengenai laporan bulanan bank umum.

* + 1. *Settlor –* Nama

Diisi dengan indentitas nama Settlor yang merupakan bagian dari perjanjian *Trust*

* + 1. *Settlor –* NPWP

Diisi dengan nomor NPWP *Settlor*

* + 1. *Settlor –* Negara Residensial

Diisi dengan sandi Negara residensial *Settlor* yang mengacu pada pemegang saham utama sebagaimana Daftar Referensi - Negara

* + 1. *Settlor –* Negara Nasionalitas

Diisi dengan sandi Negara nasionalitas *Settlor* yang mengacu pada pemegang saham utama sebagaimana Daftar Referensi - Negara

1. *Form* 02.00 *-* Laporan Kegiatan Trust – Rekapitulasi Kegiatan Trust
2. Rekapitulasi Kegiatan *Trust*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Nilai Valuta Asal USD** | | | | | | **Nilai Valuta Asal EUR** | | | **Nilai Valuta Asal CNY** | | | | **Nilai Valuta Asal AUD** | | | | **Nilai Valuta Asal Lainnya Dalam Rupiah** | | **Nilai Valuta Asal Rupiah** | | **Total (Rp)** |
| **Nominal** | **Dalam Rupiah** | | | | | **Nominal** | **Dalam Rupiah** | | **Nominal** | | **Dalam Rupiah** | | **Nominal** | | **Dalam Rupiah** | |
| **A. Penerimaan Dana** |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 1. Setoran dana |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 2. Hasil Penjualan atau Devisa hasil Ekspor |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 3. Pokok Investasi |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 4. Imbal Hasil Investasi |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 5. Utang atau Pembiayaan yang Diterim |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 6. Lain-lain |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| **B. Pengeluaran Dana** |  |  | | | | |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  |
| 1. Pembayaran Pajak |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| a. *Settlor* |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| b. *Beneficiary* |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| c. Lainnya |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| 2. Pembayaran Pada *supplier/*vendor |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| 3. Pembayaran Pada *beneficiary* |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| a. Pemerintah |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| b. *Settlor* sebagai *beneficiary* |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| c. Lainnya (sebutkan) |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| 4. Investasi |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| a. Oleh *trustee* |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| b. Melalui Manajer Investasi |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| 5. Pembayaran utang/pembiayaan yang diterima |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| a. Pokok |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| b. Bunga/Imbal hasil |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| 6. *Fee/Ujroh* kepada *Trustee* |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| 7. Lain-lain |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| **Total Pengeluaran** |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |
| **C. Net** |  |  |  |  |  |  |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |  | |

1. Posisi Aset dan Kewajiban *Trust*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Nilai Valuta Asal USD** | | **Nilai Valuta Asal EUR** | | **Nilai Valuta Asal CNY** | | **Nilai Valuta Asal AUD** | | **Nilai Valuta Asal Lainnya Dalam Rupiah** | **Nilai Valuta Asal Rupiah** | **Total (Rp)** |
| **Nominal** | **Dalam Rupiah** | **Nominal** | **Dalam Rupiah** | **Nominal** | **Dalam Rupiah** | **Nominal** | **Dalam Rupiah** |
| **A. Aset** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.Giro |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. Investasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| * 1. Oleh *trustee* |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Tabungan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Simpanan berjangka |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. SBI/SBIS |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. SBN/SBSN |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Lain-lain |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| * 1. Melalui Manajer Investasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Saham |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Obligasi/Sukuk korporasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Reksadana / Reksadana Syariah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Efek Beragun Aset (EBA) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Medium Term Notes (MTN) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. Lain-lain |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.Aset Finansial Lainnya |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| a. ... |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| b. ... |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| c. dst |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Total Aset** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **B. Kewajiban** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.Kewajiban kepada *settlor* |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| a.*... (*nama *settlor)* |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| b. *...* |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| c. dst |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. Dana Usaha |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. Kewajiban lainnya |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Total Aset** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. *Form* 03.00 – Dokumen Pendukung

Disampaikan dalam bentuk *pdf*. Dokumen yang disampaikan memuat informasi laporan kegiatan *trust* berisi rincian kegiatan *trust* per sandi perjanjian dengan format dan cara pengisian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kegiatan usaha bank berupa penitipan dengan pengelolaan *(trust)*.

1. Laporan alih daya yang bermasalah

BUS menyampaikan laporan alih daya yang bermasalah sebagai tenaga ahli atau konsultan dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Laporan alih daya yang bermasalah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian bagi bank umum yang melakukan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain.

1. Informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban Kanwil, KC, dan Kantor di Luar Negeri kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan Kanwil, KC, dan Kantor di Luar Negeri

BUS menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban kantor wilayah, kantor cabang, dan kantor di luar negeri kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan kantor wilayah, kantor cabang, dan kantor di luar negeri sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bank umum syariah.

1. Informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban KCP kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan KCP

BUS menyampaikan informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban KCP kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan KCP dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Informasi bukti penyelesaian hak dan kewajiban KCP kepada nasabah dan/atau pihak lain sehubungan dengan penutupan KCP sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bank umum syariah.

### Laporan Pengawasan Rencana Bisnis BUS

Format dan pedoman pengisian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis BUS sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan

Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan mencakup laporan sebagai berikut:

1. *Form* 01.00 - Dokumen Daftar Halaman dari masing-masing topik atau cakupan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan;
2. *Form* 01.01 - Dokumen Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan;
3. *Form* 01.02 – Rincian Penerapan Tata Kelola, yang terdiri atas:
4. Hasil penilaian sendiri (self-assessment) penerapan Tata Kelola;
5. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*)
6. Jumlah penyimpangan *(internal fraud)*
7. Pengungkapan permasalah hukum
8. Transaksi yang memiliki benturan kepentingan
9. Struktur kelompok usaha bank
10. *Form* 01.03 – *Management Letter*

Dokumen yang disampaikan berupa *management letter* atas audit laporan publikasi keuangan tahunan bank, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang dilaporkan setiap periode pelaporan merupakan data posisi. Pelaporan tidak hanya berupa perubahan data selama periode pelaporan, melainkan mencakup seluruh data yang telah dilaporkan sebelumnya.

Format dan Pedoman Pengisian Laporan Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan

1. *Form* 01.00 - Dokumen Daftar Halaman dari masing-masing topik atau cakupan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan

*Form* ini dilaporkan BUS dalam dalam bentuk *portable document format* (.pdf) kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dokumen Daftar Halaman dari masing-masing topik atau cakupan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi bank umum syariah dan unit usaha syariah

1. *Form* 01.01 - Dokumen Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan

*Form* ini dilaporkan BUS dalam bentuk *portable document format* (.pdf) kepada Otoritas Jasa Keuangan. Informasi yang disampaikan dalam *form* ini yaitu Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah termasuk Laporan Pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum

1. *Form* 01.03 – Rincian Penerapan Tata Kelola

BUS menyampaikan rincian penerapan tata kelola mencakup form sebagai berikut:

1. Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan Tata Kelola

Informasi sesuai dengan laporan penilaian sendiri *(self assessment)* penerapan tata kelola sebagaimana diatur dalam dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bank umum

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hasil Penilaian Sendiri *(Self-Assessment*) Penerapan Tata Kelola** | **Peringkat\*)** | **Definisi Peringkat\*\*)** |
| Individu |  |  |
| Konsolidasi |  |  |
| Analisis\*\*\*) |  |  |

\*) Peringkat diisi dengan peringkat faktor tata kelola sesuai hasil penilaian sendiri *(self assessment)* penerapan tata kelola secara individu dan konsolidasi yang diisi dengan:

Angka “1” jika Peringkat 1

Angka “2” jika Peringkat 2

Angka “3” jika Peringkat 3

Angka “4” jika Peringkat 4

Angka “5” jika Peringkat 5

\*\*) Definisi Peringkat diisi dengan uraian definisi peringkat faktor tata kelola sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah secara individu dan konsolidasi

\*\*\*) Analisis berisi uraian mengenai kesimpulan atas penilaian penerapan tata kelola BUS dengan mempertimbangkan faktor penilaian penerapan tata kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome*), serta paling sedikit menjelaskan pula mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebab permasalahan (*root cause*) serta kekuatan penerapan tata kelola sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bank umum.

1. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penyediaan Dana** | **Jumlah** | |
| **Debitur\*)** | **Nominal (Jutaan Rupiah)\*\*)** |
| Kepada pihak terkait |  |  |
| Kepada debitur inti - Individu |  |  |
| Kepada debitur inti - Grup |  |  |

\*) Kolom Jumlah – Debitur diisi dengan jumlah debitur yang menerima penyediaan dana dari BUS yang terdiri atas debitur pihak terkait, debitur inti individu dan debitur inti grup.

\*\*) Kolom Jumlah Nominal (Jutaan Rupiah) diisi dengan jumlah nominal penyediaan dana dari BUS yang terdiri atas debitur pihak terkait, debitur inti individu dan debitur inti grup dan disajikan dalam juta rupiah.

1. Jumlah penyimpangan *(internal fraud)*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Penyimpangan (Internal Fraud) dalam 1 tahun** | **Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh** | | | | | |
| **Anggota Direksi, Anggota DPS, dan Anggota Dewan Komisaris** | | **Pegawai Tetap** | | **Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya** | |
| **Tahun Sebelumnya** | **Tahun Berjalan** | **Tahun Sebelumnya** | **Tahun Berjalan** | **Tahun Sebelumnya** | **Tahun Berjalan** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII |
| Total fraud |  |  |  |  |  |  |
| Telah diselesaikan |  |  |  |  |  |  |
| Dalam proses penyelesaian di internal bank\*) |  |  |  |  |  |  |
| Belum diupayakan penyelesaian\*\*) |  |  |  |  |  |  |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum |  |  |  |  |  |  |

\*) Termasuk penyimpangan internalyang belum diselesaikan sebelumnya sampai dengan tahun laporan.

\*\*) Merupakan penyimpangan internalyang masih dalam proses penelitian.

1. Pengungkapan permasalahan hukum

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Permasalahan Hukum** | **Jumlah Kasus** | |
| **Perdata** | **Pidana** |
| Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap |  |  |
| Dalam proses penyelesaian |  |  |
| Total |  |  |

1. Transaksi yang memiliki benturan kepentingan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan** | **Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan** | **Jenis Transaksi** | **Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)** | **Keterangan\*)** |
|  |  |  |  |  |  |

\*\*) Keterangan diisi dengan:

* Kesesuaian dan/atau ketidaksesuaian transaksi dengan ketentuan intern; dan
* Menjelaskan keterkaitan antara pihak yang memiliki benturan kepentingan dengan pengambil keputusan.

1. Struktur kelompok usaha bank

Diisi dalam hal BUS yang merupakan perusahaan induk dalam suatu kelompok usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Perusahaan Induk\*)** | **Perusahaan Anak** | | |
| **Nomor** | **Nama Perusahaan Anak\*\*)** | **Persentase Kepemilikan Saham\*\*\*)** |
|  |  |  |  |

\*) Perusahaan induk diisi dengan nama BUS yang merupakan perusahaa induk dari kelompok usaha suatu perusahaan induk

\*\*) Nama Perusahaan Anak diisi dengan nama perusahaan anak dari perusahaan induk

\*\*\*) Persentase Kepemilikan Saham diisi dengan nilai persentase kepemiikan saham perusahaan induk dalam perusahaan anak

1. ***Form* 01.04 – Surat Komentar (*Management Letter)* atas audit laporan publikasi keuangan tahunan Bank**

*Form* ini disampaikan BUS berupa surat komentar *(management letter)* atas audit laporan publikasi keuangan tahunan Bank dalam bentuk *portable document format* (.pdf) kepada Otoritas Jasa Keuangan.

### Laporan Tahunan Kelompok Usaha Bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Kelompok Usaha

Laporan Tahunan Kelompok Usaha bagi Bank sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Laporan ini mencakup 2 (dua) *form* yaitu:

1. *Form* 01.00 - Daftar Halaman laporan tahunan kelompok usaha bagi bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha
2. *Form* 01.01 - Laporan Tahunan kelompok usaha bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha bank

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Tahunan Kelompok Usaha Bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Kelompok Usaha**

1. *Form* 01.00 – Daftar Halaman Laporan Tahunan Kelompok Usaha bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha

Bank menyampaikan Daftar isi laporan tahunan kelompok usaha dalam bentuk *portable document format* (pdf).

1. *Form* 01.01 *-* Laporan Tahunan kelompok usaha bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha bank.

Bank menyampaikan Laporan Tahunan kelompok usaha bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha bank dalam bentuk *portable document format* (.pdf)

### Rencana Bisnis BUS

1. Format dan pedoman pengisian Rencana Bisnis bagi BUS sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank umum syariah dan unit usaha syariah.
2. Selanjutnya laporan-laporan sebagai berikut:
3. Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penyelenggaraan produk bank umum; dan
4. Rencana Alih Daya sesuai dengan ketentuan OJK mengenai prinsip kehati-hatian bagi bank umum yang melakukan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain

digabung dalam laporan rencana bisnis.

1. Untuk *form* 1S200 – Rencana Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang sebelumnya disampaikan dalam laporan rencana bisnis dihapus.
2. BUS dapat menyampaikan perubahan RPPB dan perubahan rencana alih daya melalui laporan rencana bisnis BUS sesuai dengan penyampaian perubahan rencana bisnis BUS. Dalam hal BUS melakukan penyampaian perubahan RPPB dan perubahan rencana alih daya namun tidak dapat menyampaikan kembali perubahan rencana bisnis BUS maka penyampaian perubahan RPPB dan perubahan rencana alih daya dilakukan melalui Laporan Insidental

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan yang ditambahkan dalam Rencana Bisnis BUS**

1. Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)

Terdiri atas:

1. *Form* 01.00 – Rencana Penyelenggaraan Produk Bank

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Produk Bank Baru** | **Rencana Waktu Penyelenggaraan** | **Tujuan/Manfaat** | | **Keterkaitan produk bank baru dengan strategi bank** | **Deskripsi umum** | **Risiko yang mungkin timbul** | **Mitigasi risiko atas penerbitan produk baru** | **Rencana mekanisme penyelenggaraan produk bank baru yang akan dilalui** |
| **Bagi Bank** | **Bagi Nasabah** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Jenis Produk Bank Baru

Diisi dengan tipe produk yang akan diselenggarakan. Contoh: tabungan, kredit dan/atau pembiayaan, mobile banking, bancassurance, dan lain sebagainya.

1. Rencana Waktu Penyelenggaraan

Diisi dengan sandi referensi Waktu Penyelenggaraan yaitu:

|  |  |
| --- | --- |
| **Waktu Penyelenggaraan** | **Sandi** |
| Triwulan 1 | 01 |
| Triwulan 2 | 02 |
| Triwulan 3 | 03 |
| Triwulan 4 | 04 |

1. Tujuan/Manfaat – Bagi Bank

Diisi dengan deskripsi tujuan dan manfaat bagi Bank

1. Tujuan/ Manfaat – Bagi Nasabah

Diisi dengan deskripsi tujuan dan manfaat bagi Nasabah

1. Keterkaitan produk bank baru dengan strategi bank

Diisi dengan deskripsi keterkaitan produk Bank dengan strategi Bank

1. Deskripsi umum

Diisi dengan deskripsi umum paling sedikit menggambarkan antara lain nama produk, fitur, dan model bisnis atas Produk Bank.

1. Risiko yang mungkin timbul

Diisi dengan uraian terkait risiko yang mungkin timbul atas penerbitan produk Bank baru

1. Mitigasi risiko atas penerbitan produk bank baru

Diisi dengan uraian mitigasi atas risiko yang mungkin timbul atas penerbitan produk Bank baru

1. Rencana mekanisme penyelenggaraan produk bank baru yang akan dilalui

Diisi dengan sandi Referensi rencana mekanisme penyelenggaraan produk bank baru sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Sandi** |
| Produk bank dasar baru | 0 |
| izin dengan uji coba terbatas | 1 |
| izin tanpa uji coba terbatas | 2 |
| izin dengan pemberitahuan | 3 |

1. *Form* 02.00 - Informasi Lainnya Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)

Dokumen yang disampaikan berupa penjelasan/uraian yang lebih rinci terkait penyelenggaraan produk baru dalam hal diperlukan. Dokumen ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (pdf)

1. Rencana Alih Daya

Laporan rencana Alih Daya memuat rencana Alih Daya atas pekerjaan yang belum pernah dialihdayakan. Tidak termasuk dalam pekerjaan yang belum pernah dialihdayakan adalah perpanjangan perjanjian Alih Daya.

Terdiri atas:

1. *Form* 01.00 - Rencana Alih Daya

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Alih Daya** | **Gambaran Umum dan Cakupan Pekerjaan** | **Jenis Perjanjian Alih Daya** | **Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Alih Daya yang Dibutuhkan** | **Jangka waktu perjanjian** | **Tujuan Alih Daya** | **Analisis perkiraan biaya dan Manfaat** | **Analisis risiko dan mitigasi risiko** | **Risiko yang mungkin timbul dan mitigasi risiko** | **Keterangan** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Alih Daya

Diisi dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan alih daya

1. Gambaran Umum dan Cakupan Pekerjaan

Diisi dengan uraian singkat pekerjaan yang dialihdayakan dan lokasi kantor tempat pekerjaan yang dialihdayakan.

1. Jenis Perjanjian Alih Daya

Diisi dengan sandi referensi jenis perjanjian alih daya sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Sandi** |
| perjanjian pemborongan | 1 |
| penyediaan jasa tenaga kerja | 2 |
| perjanjian pemborongan dan penyediaan jasa tenaga kerja | 3 |

1. Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Alih Daya yang Dibutuhkan

Diisi dengan isian angka jumlah tenaga kerja alih daya yang diperkirakan akan dibutuhkan oleha BUS

1. Jangka Waktu Perjanjian

Diisi dengan jangka waktu perjanjian alih daya yang dilakukan oleh BUS

1. Tujuan Alih Daya

Diisi dengan uraian berupa penjabaran atas hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan Alih Daya, sesuai strategi dan tujuan bisnis Bank secara keseluruhan.

1. Analisis Perkiraan Biaya dan Manfaat

Diisi dengan uraian analisis perkiraan biaya dan manfaat yang ditimbulkan oleh Alih Daya. Dalam analisis manfaat dan biaya perlu memperhatikan pula pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan pengawasan

oleh Bank atas Alih Daya tersebut.

1. Analisis Risiko dan Mitigasi Risiko

Diisi dengan uraian berupa analisis risiko dan mitigas yang dilakukan dalam rangka upaya mitigasi risiko atas pekerjaan tersebut.

1. Risiko yang Mungkin Timbul dan Mitigasi Risiko

Diisi dengan uraian risiko yang mungkin timbul dari adanya Alih Daya dan mitigasi risiko yang akan dilakukan oleh Bank dalam menghadapi risiko tersebut

1. Keterangan

Diisi dengan uraian keterangan tambahan dalam hal terdapat informasi yang perlu disampaikan terkait rencana alih daya

1. *Form* 02.00 – Dokumen Informasi lainnya Rencana Alih Daya

Dokumen yang disampaikan berupa penjelasan/uraian yang lebih rinci terkait Rencana Alih Daya dalam hal diperlukan. Dokumen ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (pdf)

### Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan

Format dan Pedoman Pengisian Laporan Pengkinian rencana aksi pemulihan mengacu pada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penetapan Status Pengawasan dan Permasalahan Bank Umum.

Laporan Rencana Aksi Pemulihan disampaikan BUS dalam bentuk *portable document format* (.pdf)

## KELOMPOK INFORMASI RISIKO DAN PERMODALAN

### Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank – Individu dan Konsolidasi

Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank secara Individu maupun konsolidasi mencakup perhitungan mengenai Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau *High Quality Liquid Asset* (HQLA), arus kas keluar bersih atau *net cash outflow* dan LCR bagi Bank secara individu dan konsolidasi.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank baik Individu dan Konsolidasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen** | ***Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate\*)*** | **Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasar\*\*)** | ***Nilai setelah Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate\*\*\*)*** |
| **A. HQLA** | |  |  |  |
| **1. HQLA Level 1** |  |  |  |  |
| 1.1 | Kas dan setara kas | 0% |  | - |
| 1.2 | Total Penempatan pada Bank Indonesia, yaitu: |  |  |  |
|  | bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres | 0% |  | - |
| 1.3 | Surat berharga syariah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 1 huruf c |  |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin pemerintah negara lain | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh lembaga internasional | 0% |  | - |
| 1.4 | Surat berharga syariah yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 1 huruf d (misalnya SBIS dan SUKBI) dan huruf e (misalnya *Term* Deposit Valas Syariah dan SUVBI) | 0% |  | - |
|  |  |  |  |  |
| 1.5 | Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dalam valuta asing dengan bobot risiko lebih dari 0% yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 1 huruf f | 0% |  | - |
| Jumlah HQLA Level 1 | |  |  | **-** |
| 2. HQLA Level 2A | | | | |
| 2.1 | Surat berharga syariah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 2 huruf a: |  |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain | 15% |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain | 15% |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik | 15% |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral | 15% |  |  |
| 2.2 | Surat berharga syariah berupa sukuk yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 2 huruf b | 15% |  |  |
| 2.3 | Surat berharga berbentuk *covered* sukuk yang tidak diterbitkan oleh Bank pelapor atau pihak yang terafiliasi dengan Bank pelapor yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 2 huruf b | 15% |  |  |
| Jumlah HQLA Level 2A | |  |  | B |
| 3. HQLA Level 2B | | | | |
| 3.1 | Efek beragun aset syariah (EBAS) berupa rumah tinggal yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf a | 25% |  |  |
| 3.2 | Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf c | 50% |  |  |
| 3.3 | Saham biasa yang dimiliki perusahaan anak bukan Bank yang memenuhi kriteria kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf d | 50% |  |  |
| 3.4 | Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, dan/atau entitas sektor publik yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf b | 50% |  |  |
| 3.5 | Sukuk atau instrumen keuangan syariah lainnya yang memenuhi kondisi dimaksud: - tidak diterbitkan oleh lembaga keuangan atau afiliasinya; dan - diperdagangkan pada pasar dengan konsentrasi yang rendah dan dapat menjadi sumber likuiditas setiap waktu. | 50% |  |  |
| Jumlah HQLA Level 2B | |  |  | **C** |
|  | | | | |
| Jumlah HQLA sebelum penyesuaian | |  |  | **A + B + C = D** |
| Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2B | |  |  | **E** |
| Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2 | |  |  | **F** |
| Total HQLA | |  |  | **D - (E + F)** |
|  |  |  |  |  |
| B. *Net Cash Outflow* (Arus Kas Keluar Bersih) | |  |  |  |
| 1. Arus Kas Keluar | |  |  |  |
| 1.1 | Penarikan Simpanan dan Investasi Nasabah Perorangan dengan kriteria umum pada kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf a |  |  |  |
|  | Jumlah Simpanan dan Investasi nasabah perorangan: |  |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi stabil (memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) | 5% |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi stabil (memenuhi kriteria kriteria Huruf Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) dari nasabah *cross border* yang memenuhi kriteria Lampiran I poin V Huruf B | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Jumlah Simpanan dan Investasi stabil dari nasabah perorangan |  |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) | 10% |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil | 15% |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) dari nasabah *cross border* yang memenuhi kriteria Lampiran I poin V Huruf B | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Tambahan kategori Simpanan dan Investasi dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas |  |  |  |
|  | Kategori 1 | 0% |  |  |
|  | Kategori 2 | 0% |  |  |
|  | Kategori 3 | 0% |  |  |
|  | Jumlah Simpanan dan Investasi kurang stabil nasabah perorangan |  |  |  |
| Jumlah Penarikan Simpanan dan Investasi Nasabah Perorangan | |  |  |  |
| 1.2 | Penarikan Pendanaan dari Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil (Lampiran I poin IV Huruf A angka 2 huruf a ~~angka 1) s.d. 3)~~) |  |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil: |  |  |  |
|  | Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A: - angka 2 huruf a angka 1) s.d. 3) serta 1) dan 2); dan - angka 2 huruf b angka 1); | 5% |  |  |
|  | Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A: - angka 2 huruf b angka 1); dan - Dalam hal nasabah tidak tergolong sebagai usaha mikro dan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah namun jumlah total Pendanaan nasabah sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan diperlakukan seperti nasabah perorangan, dapat dikategorikan sebagai nasabah usaha mikro dan usaha kecil. | 5% |  |  |
|  | Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A:- angka 2 huruf b angka 1), dan- kriteria angka 2 huruf a selain angka 1) s.d. 3)*cross border* yang memenuhi huruf kriteria Lampiran I poin V Huruf B | ***0% \*) host country*** |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan stabil nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil |  |  |  |
|  | Pendanaan kurang stabil dari nasabah (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 2 huruf b angka 1)) | 10% |  |  |
|  | Pendanaan kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 2 huruf b angka 1)) dari nasabah *cross border* yang memenuhi kriteria (Lampiran I poin V Huruf B) | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Pendanaan kurang stabil untuk nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil DCR tanpa perataan bagi hasil | 15% |  |  |
|  | Tambahan kategori Pendanaan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas |  |  |  |
|  | Kategori 1 | 0% |  |  |
|  | Kategori 2 | 0% |  |  |
|  | Kategori 3 | 0% |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan kurang stabil Usaha Mikro dan Usaha Kecil |  |  |  |
| Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil | |  |  |  |
| 1.3 | Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi |  |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan dari nasabah korporasi: |  |  |  |
|  | Rekening operasional: |  |  |  |
|  | dijamin oleh LPS | 5% |  |  |
|  | tidak dijamin oleh LPS | 25% |  |  |
|  | Rekening operasional yang memenuhi kriteria (Huruf L - Sheet LCR): |  |  |  |
|  | dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | tidak dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Jumlah Rekening operasional nasabah korporasi |  |  |  |
|  | Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari perusahaan non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, bank pembangunan multilateral, dan/atau entitas sektor publik |  |  |  |
|  | dijamin oleh LPS | 20% |  |  |
|  | tidak dijamin oleh LPS | 40% |  |  |
|  | Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria (Lampiran I poin V Huruf A dan B) |  |  |  |
|  | dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | tidak dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya yang memenuhi kriteria (Lampiran I poin IV Huruf A angka 3 huruf b angka 2) huruf b)) | 100% |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Restricted PSIA Nasabah Korporasi |  |  |  |
|  | tidak ada hak pencairan sebelum jatuh tempo | 0% |  |  |
|  | ada hak pencairan sebelum jatuh tempo dengan pemberitahuan minimal 30 hari sebelumnya | 0% |  |  |
|  | ada hak pencairan sebelum jatuh tempo dengan pemberitahuan kurang dari 30 hari sebelumnya | 40% |  |  |
|  | Surat berharga Syariah yang diterbitkan Bank | 100% |  |  |
|  | Jumlah Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional |  |  |  |
| Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi | |  |  |  |
| 1.4 | Penarikan Pendanaan dengan Agunan *(Secured Funding)* |  |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia | 0% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1 | 0% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 2A | 15% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan Pemerintah Pusat atau entitas sektor publik yang memiliki bobot risiko paling tinggi 20% atau bank pembangunan multilateral, dengan agunan selain HQLA Level 1 atau HQLA Level 2A | 25% |  |  |
|  | Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B berupa EBAS | 25% |  |  |
|  | Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B selain EBAS | 50% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan agunan selain HQLA | 100% |  |  |
| Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) | |  |  |  |
| 1.5 | Arus Kas Keluar Lainnya *(Additional Requirement)* |  |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif syariah/*Sharia compliance hedging* sesuai fatwa DSN-MUI | 100% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas |  |  |  |
|  | terkait dengan penurunan peringkat (*rating*) Bank dalam transaksi Pendanaan, *derivatif syariah/Sharia compliance hedging* sesuai fatwa MUI, dan perjanjian lainnya | 100% |  |  |
|  | terkait dengan perubahan mark to market atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya (sebesar aliran agunan bersih absolut selama 30 (tiga puluh) hari yang terbesar dan terealisasikan dalam 24 (dua puluh empat) bulan) | 0% \*) |  |  |
|  | terkait dengan potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya | 20% |  |  |
|  | terkait dengan kelebihan agunan yang tidak terpisah (*non-segregated collateral*) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan | 100% |  |  |
|  | terkait dengan kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (*counterparty*) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (*counterparty*) belum meminta agunan tersebut | 100% |  |  |
|  | terkait dengan potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA | 100% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan pendanaan |  |  |  |
|  | berasal dari EBAS, *covered* sukuk, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank | 100% |  |  |
|  | berasal dari *asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lain yang serupa dengan pendanaan yang jatuh tempo dalam 30 hari kedepan dan aset yang berpotensi untuk dilunasi dalam 30 hari kedepan | 0% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas pembiayaan |  |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 5% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral | 10% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada Bank dan/atau lembaga jasa keuangan | 40% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada entitas lainnya | 100% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas |  |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 5% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral | 30% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada Bank | 40% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada lembaga jasa keuangan dan/atau entitas lainnya | 100% |  |  |
|  | Kewajiban kontraktual lainnya untuk menyediakan dana kepada |  |  |  |
|  | lembaga jasa keuangan | 100% |  |  |
|  | nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk) | 0% |  |  |
|  | korporasi non-keuangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk) | 0% |  |  |
|  | Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya |  |  |  |
|  | berasal dari instrumen *trade finance* | 3% |  |  |
|  | berasal dari fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas yang bersifat *unconditionally revocable uncommitted* | 0% |  |  |
|  | berasal dari *letter of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance* | 5% |  |  |
|  | berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang bank atau yang terkait dengan *securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lainnya | 5% |  |  |
|  | berasal dari *structured product* yang diantisipasi oleh nasabah melalui *ready marketability* | 5% |  |  |
|  | berasal dari dana kelolaan (*managed funds*) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai | 5% |  |  |
|  | kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga syariah, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan *dealer atau market maker* | 5% |  |  |
|  | kewajiban non-kontraktual posisi short nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain | 50% |  |  |
|  | Arus kas keluar kontraktual lainnya | 100% |  |  |
| Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) | |  |  |  |
| 1,6 | Pendanaan UUS yang berasal dari BUK dengan risiko penarikan yang rendah | 50% |  |  |
|  | |  |  |  |
| Jumlah Arus Kas Keluar | |  |  |  |
| 2. Arus Kas Masuk | |  |  |  |
| 2.1 | Pembiayaan dengan Agunan (*Secured Financing*) |  |  |  |
|  | Agunan tidak digunakan kembali untuk menutupi posisi *short* nasabah |  |  |  |
|  | Agunan berupa HQLA Level 1 | 0% |  |  |
|  | Agunan berupa HQLA Level 2A | 15% |  |  |
|  | Agunan berupa EBAS yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B | 25% |  |  |
|  | Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBAS | 50% |  |  |
|  | Transaksi berupa *margin financing* namun agunan berupa selain HQLA | 50% |  |  |
|  | Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas | 100% |  |  |
|  | Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi *short* nasabah | 0% |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk yang Berasal dari Pembiayaaan dengan Agunan *(Secured Financing)* | |  |  |  |
| 2.2 | Tagihan berdasarkan Pihak Lawan *(Counterparty)* |  |  |  |
|  | nasabah perorangan | 50% |  |  |
|  | nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 50% |  |  |
|  | lembaga jasa keuangan | 100% |  |  |
|  | Bank Indonesia | 100% |  |  |
|  | penempatan dana pada bank lain untuk keperluan aktivitas operasional | 0% |  |  |
|  | lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) | 50% |  |  |
|  | lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga syariah bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari | 100% |  |  |
| Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan *(counterparty)* | |  |  |  |
| 2.3 | Arus Kas Masuk Lainnya |  |  |  |
|  | berasal dari transaksi bersih derivatif syariah/*Sharia compliance hedging* sesuai fatwa MUI | 100% |  |  |
|  | berasal dari tagihan kontraktual lainnya | 50% |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk Lainnya | |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk | |  |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar) | |  |  |  |
| Jumlah *Net Cash Out Flow* | |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C. LCR | |  |  |  |
| Jumlah HQLA | |  |  |  |
| Jumlah Net Cash Out Flow | |  |  |  |
| Nilai LCR | |  |  |  |

\*) *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate* Diisi dengan nilai satuan rupiah penuh atau persentase. Tata cara perhitungan *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate* pada masing-masing komponen mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

\*\*) Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasardiisi dengan nilai satuan rupiah penuh atau persentase. Tata cara perhitungan Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasarpada masing-masing komponen mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

\*\*\*) Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate diisi dengan nilai satuan rupiah penuh atau persentase. Tata cara perhitungan Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate pada masing-masing komponen mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank - Individu

Format dan pedoman pengisian Laporan KPMM dan ATMR Bank - Individu sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai:

1. kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah;
2. kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko bagi bank umum syariah;
3. perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah;
4. perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar dengan menggunakan metode standar bagi bank umum syariah; dan
5. perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar bagi bank umum syariah

### Laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan Penyaluran Dana Besar Bank - Individu

Format dan pedoman pengisian Laporan batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar Bank secara Individu mengacu pada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar bagi bank umum syariah.

### Laporan Likuiditas Intrahari

Format dan pedoman pengisian Laporan likuiditas intrahari mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai proses penilaian kecukupan likuiditas secara internal *(internal liquidity adequacy assessment process*) bagi bank umum

### Laporan Mata Uang Asing yang Signifikan

Format dan pedoman pengisian Laporan mata uang asing yang signifikan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai proses penilaian kecukupan likuiditas secara internal *(internal liquidity adequacy assessment process*) bagi bank umum

### Laporan Profil Pendanaan

Format dan pedoman pengisian Laporan profil pendanaan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai proses penilaian kecukupan likuiditas secara internal *(internal liquidity adequacy assessment process*) bagi bank umum

### Laporan *Displaced Commercial Risk* dan Strategi Perataan Bagi Hasil

Format dan pedoman pengisian Laporan *displaced commercial risk* dan strategi perataan bagi hasi mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai proses penilaian kecukupan likuiditas secara internal *(internal liquidity adequacy assessment process*) bagi bank umum

### Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank - Konsolidasi

Format dan pedoman pengisian Laporan KPMM dan ATMR Bank - konsolidasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Otoritas Jasa Keuangan mengenai:

1. kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah;
2. kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko bagi bank umum syariah;
3. perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum syariah;
4. perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko pasar dengan menggunakan metode standar bagi bank umum syariah; dan
5. perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar bagi bank umum syariah

### Kertas kerja NSFR dan Laporan NSFR – Individu dan Konsolidasi

Kertas Kerja *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) adalah laporan yang memuat perhitungan NSFR secara rinci sebagai sumber data dalam menyusun Laporan NSFR.

Laporan NSFR merupakan laporan yang menyajikan informasi kuantitatif berupa perhitungan dan nilai NSFR, serta informasi kualitatif berupa analisis perkembangan NSFR

Kertas Kerja NSFR dan Laporan NSFR secara individu maupun konsolidasi terdiri atas 2 (dua) *form* yakni:

* + - * 1. *Form* 01.00 – Kertas Kerja NSFR yang terdiri atas:

1. perhitungan komponen *Available Stable Funding* (ASF) yakni jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas Bank dan
2. perhitungan komponen *Required Stable Funding* (RSF) yakni jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil
   * + - 1. *Form* 02.00 – Laporan NSFR

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Kertas Kerja NSFR dan Laporan NSFR**

1. *Form* 01.00 – Kertas Kerja NSFR terdiri atas :

Kertas Kerja NSFR – Perhitungan Komponen ASF

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen ASF** | | **Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)** | | | | | | | | **Total Nilai Tertimbang** |
| **Tanpa Jangka Waktu¹** | | **< 6 bulan** | | **≥ 6 bulan - < 1 tahun** | | **≥ 1 tahun** | |
| **Nilai\*)** | **Faktor ASF** | **Nilai\*)** | **Faktor ASF** | **Nilai\*)** | **Faktor ASF** | **Nilai\*)** | **Faktor ASF** |
| I | | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X |
| 1 | Modal : |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1 | Modal sesuai POJK KPMM |  | 100% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 1.1.1 | Modal inti (Tier 1) |  | 100% |  | 0% |  | 0% |  | 100% |  |
| 1.1.2 | Modal pelengkap (Tier 2) |  | 100% |  | 0% |  | 0% |  | 100% |  |
| 1,2 | Instrumen modal lainnya |  | 100% |  | 0% |  | 0% |  | 100% |  |
| 2 | Simpanan dan Investasi yang berasal dari nasabah perorangan: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1 | Pendanaan stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1.1 | Simpanan dan Investasi tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 95% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 2.1.2 | Simpanan dan Investasi dengan jangka waktu (contoh: Deposito) |  | n.a |  | 95% |  | 95% |  | 100% |  |
| 2.2 | Simpanan dan Investasi kurang stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.2.1 | Simpanan dan Investasi tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 90% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 2.2.2 | Simpanan dan Investasi dengan jangka waktu (contoh: Deposito) |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 2,3 | **Simpanan dan Investasi kurang stabil dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil** |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 3 | Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1 | Pendanaan stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1 | Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 95% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 3.1.2 | Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: Deposito, surat berharga syariah) |  | n.a |  | 95% |  | 95% |  | 100% |  |
| 3.2 | Pendanaan kurang stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2.1 | Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 90% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 3.2.2 | Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga) |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 3,3 | **Pendanaan kurang stabil dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil** |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.1 | Rekening operasional |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2 | Rekening non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non- operasional (baik pendanaan dengan agunan dan tanpa agunan) yang berasal dari: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.2.1 | Perusahaan Non-Keuangan |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.2 | Pemerintah Indonesia |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.3 | Pemerintah Negara Lain |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.4 | Entitas Sektor Publik |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.5 | Bank Pembangunan Multilateral |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.6 | Bank Indonesia |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.7 | Bank Sentral Negara Lain |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.8 | Lembaga Keuangan |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.9 | Lainnya |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 5 | Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 6 | Liabilitas dan ekuitas lainnya : |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.1 | **NSFR net kewajiban lindung nilai *(hedging)* syariah** |  |  |  | 0% | | | | |  |
| 6.2 | liabilitas pajak tangguhan |  | 100% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 6.3 | Kentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1) |  | 100% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 6.4 | utang tanggal perdagangan (*trade date payabl*e) |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 6.5 | ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu\*) |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| **7** | **Total ASF** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Kertas Kerja NSFR – Perhitungan Komponen RSF

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen RSF** | | **SYARIAH** | | | | | | | | |
| **Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu** | | | | | | | | **Total Nilai Tertimbang** |
| **Tanpa Jangka Waktu¹** | | **< 6 bulan** | | **≥ 6 bulan - < 1 tahun** | | **≥ 1 tahun** | |
| **Nilai** | **Faktor RSF** | **Nilai** | **Faktor RSF** | **Nilai** | **Faktor RSF** | **Nilai** | **Faktor RSF** |
| I | | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X |
| **Aset pada Neraca** | | | | | | | | | | |
| 1 | Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1 | HQLA Level 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1.1 | kas dan setara kas |  | 0% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 1.1.2 | penempatan pada Bank Indonesia |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 1.1.3 | HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1.3.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 1.1.3.2 | tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset |  | n.a |  | 5% |  | 50% |  | 100% |  |
| 1.2 | HQLA Level 2A |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 15% |  | 15% |  | 15% |  |
| 1.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 1.3 | HQLA Level 2B |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.3.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  |
| 1.3.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2 | Simpanan/penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3 | Pembiayaan dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing)* dan surat berharga syariah yang tidak gagal bayar (default) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1 | Pembiayaan dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing)* yang diberikan kepada |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1 | lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 10% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.1.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 10% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.1.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.1.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.2 | Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1 atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.3 | Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.3.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | 15% |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.3.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.3.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.3.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.3.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.4 | Perusahaan non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.1 | dikenakan bobot risiko 35% atau kurang dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.1.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.4.1.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.1.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.4.1.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.4.1.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.4.2 | dikenakan bobot risiko lebih dari 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.4.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.4.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.4.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.5 | Tagihan (termasuk pembiayaan) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.5.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 0% |  | 50% |  |  |  |
| 3.1.5.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.5.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 0% |  | 50% |  |  |  |
| 3.1.5.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  |  |  |
| 3.1.5.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  |  |  |
| 3.1.6 | Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 0% |  | 5% |  | 5% |  |
|  | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 0% |  | 5% |  | 5% |  |
|  | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  |
|  | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.7 | Pembiayaan beragun rumah tinggal yang diantaranya: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.1 | dikenakan bobot risiko 35% atau kurang dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.1.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.7.1.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.1.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.7.1.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.7.1.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.7.2 | dikenakan bobot risiko 35% atau kurang dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.2.1 | bebas dari segala klaim (unencumbered) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.7.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (encumbered) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.7.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.7.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.2 | Surat berharga syariah yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 4 | Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 5 | Aset lainnya : |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.1 | Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas |  | 85% |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.2 | Kas, surat berharga syariah dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak hedging syariah dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP) |  |  |  | Max (85%, faktor RSF aset) | | | | |  |
| **5.3** | **NSFR net aset lindung nilai (*hedging*) syariah** |  |  |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.4 | 20% liabilitas **hedging syariah** sebelum dikurangi dengan *variation margin* |  |  |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.5 | Piutang tanggal perdagangan |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 5.6 | Pembiayaan atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing Financing*) |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.7 | Saham yang tidak diperdagangkan di bursa |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.8 | Aset tetap |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.9 | Faktor pengurang modal |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.10 | Surat berharga syariah yang gagal bayar |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.11 | Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim *(encumbered* ) |  | mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim | | | | |  | 100% |  |
| 5.12 | Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas\*\*) |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 6 | Total Aset |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Rekening Administratif** |  |  |  |  | | | | |  |
| 7 | Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan *(irrevocable)* atau dapat dibatalkan dengan syarat *(conditionally revocable)* |  |  |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 8 | fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat *(unconditionally revocable)* |  |  |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 9 | kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C)) |  |  |  | 3% |  | 3% |  | 3% |  |
| 10 | *letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance |  |  |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 11 | kewajiban non-kontraktual |  |  |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 12 | Total transaksi rekening administratif |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **13** | **Total RSF** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **14** | **Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. *Form* 02.00 – Laporan NSFR

Bank menyampaikan Laporan NSFR individu maupun konsolidasi dalam bentuk *portable document format* (.pdf).

Laporan NSFR memuat informasi paling sedikit:

* 1. Perhitungan NSFR; dan
  2. Analisis perkembangan NSFR yang paling sedikit memuat informasi mengenai factor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR, faktor atau kondisi yang menyebabkan penurunan atau peningkatan NSFR; dan
  3. komposisi aset dan liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*) serta keterkaitan transaksi antara aset dan liabilitas.

### Laporan Kualitas Aset dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset - Bank Secara Konsolidasi

Format dan pedoman pengisian Laporan Kualitas Aset dan Pembentukan PPA-Bank secara konsolidasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak.

### Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit – Individu dan Konsolidasi

Laporan kewajiban pemenuhan rasio pengungkit *(leverage ratio*) secara individu maupun konsolidasi terdiri atas laporan total eksposur dalam rasio pengungkit bagi BUS dan laporan perhitungan rasio pengungkit.

Laporan kewajiban pemenuhan Rasio Pengungkit terdiri atas:

* 1. Laporan Total Eksposur Rasio Pengungkit; dan
  2. Laporan perhitungan Rasio Pengungkit

**Format Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit *–* Individu dan Konsolidasi**

* + - 1. *Form* 01.00 - Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

| **No** | **Keterangan\*)** | **Jumlah\*\*)** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi selain piutang, pembiayaan bagi hasil, *ijarah*, salam, aset istishna dalam penyelesaian, termin istishna, dan persediaan (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN). |  |
| 2 | Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi yang terdiri dari piutang, pembiayaan bagi hasil, dan *ijarah*, (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN) termasuk margin/imbalan/sewa yang akan diterima (jika ada). |  |
| 3 | Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi yang terdiri dari salam (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN). |  |
| 4 | Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi yang terdiri dari aset istishna dalam penyelesaian dan termin istishna (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN). |  |
| 5 | Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi yang terdiri dari persediaan (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN). |  |
| 6 | Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank Syariah, lembaga keuangan syariah, perusahaan asuransi syariah, dan/atau entitas lain yang harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi. |  |
| 7 | Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan syariah yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset syariah yang memenuhi persyaratan jual putus. |  |
| 8 | Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). |  |
| 9 | Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku namun dikeluarkan dari perhitungan Rasio Pengungkit bagi BUS. |  |
| 10 | Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan syariah secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. |  |
| 11 | Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. |  |
| 12 | Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif syariah. |  |
| 13 | Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT berupa transaksi *reverse* repo syariah. |  |
| 14 | Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK. |  |
| 15 | Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. |  |
| 16 | Penyesuaian lainnya. |  |
| 17 | Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit. |  |

|  |
| --- |
| **Analisis Kualitatif\*\*\*)** |
|  |

\*) Informasi yang disampaikan pada kolom “Keterangan” untuk setiap baris mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum syariah.

\*\*) Jumlah diisi dengan nilai eksposur terhadap masing-masing pos. Perhitungan nilai eksposur mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum syariah.

\*\*) Analisis kualitatif diisi dengan uraian mengenai pos-pos yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya.

* + - * 1. *Form* 02.00 - Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

| **No.** | **Keterangan\*)** | **Periode T\*\*)** | **Periode T-1\*\*\*)** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan** | | |  |
| 1 | Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN) |  |  |
| 2 | Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku |  |  |
| 3 | Penyesuaian nilai aset yang dibiayai produk investasi terikat dalam perhitungan total eksposur aset -/- |  |  |
| 4 | Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivative -/- |  |  |
| 5 | Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga syariah yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset -/- |  |  |
| 6 | CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku -/- |  |  |
| 7 | Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sesuai POJK terkait -/- |  |  |
| 8 | **Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 7) |  |  |
| **Eksposur Transaksi Derivatif** | |  |  |
| 9 | Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu. |  |  |
| 10 | Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif. |  |  |
| 11 | Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui CCP -/- | N/A | N/A |
| 12 | **Total Eksposur Transaksi Derivatif** (Penjumlahan baris 9 sampai dengan baris 11) |  |  |
| **Eksposur *Securities Financing Transactions* (SFT)** | | |  |
| 13 | Nilai tercatat aset SFT secara *gross* |  |  |
| 14 | Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas -/- | N/A | N/A |
| 15 | Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT |  |  |
| 16 | Eksposur sebagai agen SFT | N/A | N/A |
| 17 | **Total Eksposur SFT** (Penjumlahan baris 13 sampai dengan baris 16) |  |  |
| **Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)** | | |  |
| 18 | Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN) |  |  |
| 19 | Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen/kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN -/- |  |  |
| 20 | CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku -/- |  |  |
| 21 | **Total Eksposur TRA** (Penjumlahan dari baris 18 sampai dengan baris 20) |  |  |
| **Modal dan Total Eksposur** | |  |  |
| 22 | Modal Inti |  |  |
| 23 | **Total Eksposur** (Penjumlahan baris 8, baris 12, baris 17, dan baris 21) |  |  |
| **Rasio Pengungkit (*Leverage*)** | |  |  |
| 24 | Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada BI |  |  |
| 24a | Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada BI |  |  |
| 25 | Nilai Minimum Rasio Pengungkit | 3% | 3% |
| 26 | Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit | N/A | N/A |
| **Pengungkapan Nilai Rata-rata** | |  |  |
| 27 | Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT |  |  |
| 28 | Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* |  |  |
| 29 | **Total Eksposur**, termasuk dampak pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada BI |  |  |
| 29a | **Total Eksposur**, tidak termasuk dampak pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada BI |  |  |
| 30 | Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada BI |  |  |
| 30a | Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak pengecualian sementara atas penempatan giro wadiah pada BI |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Analisis Kualitatif\*\*\*\*)** | | | |
|  |  |  |  |

\*) Informasi yang disampaikan pada kolom “Keterangan” untuk setiap baris mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum syariah.

\*\*) Periode T diisi dengan nilai eksposur terhadap masing-masing pos pada periode posisi Laporan. Perhitungan nilai eksposur mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum syariah.

\*\*\*) Periode T-1 diisi dengan nilai eksposur terhadap masing-masing pos pada periode sebelum periode posisi Laporan. Misalnya, jika periode posisi Laporan adalah untuk Triwulan III 2026 maka kolom ini diisi untuk nilai eksposur posisi Triwulan II 2026. Perhitungan nilai eksposur mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum syariah.

\*\*\*\*) Analisis kualitatif diisi dengan uraian mengenai pos-pos yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya.

### Laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan Penyaluran Dana Besar Bank Konsolidasi

Format dan pedoman pengisian Laporan batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar Bank secara konsolidasi mengacu pada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar bagi bank umum syariah.

### Laporan Profil Risiko – Individu

Laporan profil risiko – Individu sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Laporan. Laporan profil risiko secara individu yang disampaikan BUS terdiri atas 2 (dua) form, yaitu:

1. *Form* 01.00 - Profil Risiko untuk Bank secara Individu
2. *Form* 01.01 - Kertas Kerja Analisis Risiko

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Profil Risiko – Individu**

* + - 1. *Form* 01.00 - Profil Risiko untuk Bank secara Individu

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Komponen** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Risiko Inheren** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Tingkat Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Risiko Inheren** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Tingkat Risiko** |
| 1 | Risiko Kredit |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Risiko Pasar |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Risiko Likuiditas |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Risiko Operasional |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Risiko Hukum |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Risiko Stratejik |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Risiko Kepatuhan |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Risiko Reputasi |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Risiko Imbal Hasil |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Risiko Investasi |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Peringkat Komposit |  |  |  |  |  |  |

* + - 1. *Form* 01.01 – Kertas Kerja Analisis Risiko

Kertas Kerja Analisis Risiko memuat paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

* + - * 1. Peringkat Risiko: Kesimpulan akhir mengenai tingkat Risiko Bank yang mencakup tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko Bank.
        2. Risiko Inheren: Uraian mengenai penilaian Risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko inheren Bank.
        3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Analisis terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terdiri dari tata kelola Risiko; kerangka manajemen Risiko; proses Manajemen Risiko, SDM, dan MIS; dan pengendalian Risiko.

Kertas Kerja Analisis Risiko disampaikan dalam bentuk dokumen *portable document format* (pdf)

### Laporan Profil Risiko – Konsolidasi

Laporan profil risiko – Individu sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Laporan.

Laporan profil risiko secara individu yang disampaikan BUS terdiri atas 2 (dua) form, yaitu:

1. *Form* 01.00 - Profil Risiko untuk Bank secara Individu
2. *Form* 01.01 - Kertas Kerja Analisis Risiko

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Profil Risiko - Konsolidasi**

1. *Form* 01.00 - Profil Risiko untuk Bank Secara Konsolidasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Komponen** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Risiko Inheren** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Tingkat Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Risiko Inheren** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Tingkat Risiko** |
| 1 | Risiko Kredit |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Risiko Pasar |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Risiko Likuiditas |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Risiko Operasional |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Risiko Hukum |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Risiko Stratejik |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Risiko Kepatuhan |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Risiko Reputasi |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Risiko Imbal Hasil |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Risiko Investasi |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Peringkat Komposit |  |  |  |  |  |  |

1. *Form* 01.01 – Kertas Kerja Analisis Risiko

Kertas Kerja Analisis Risiko memuat paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

1. Peringkat Risiko: Kesimpulan akhir mengenai tingkat Risiko Bank yang mencakup tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko Bank.
2. Risiko Inheren: Uraian mengenai penilaian Risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko inheren Bank.
3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Analisis terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terdiri dari tata kelola Risiko; kerangka manajemen Risiko; proses Manajemen Risiko, SDM, dan MIS; dan pengendalian Risiko.

Kertas Kerja Analisis Risiko disampaikan dalam bentuk dokumen *portable document format* (pdF)

### Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern

Laporan pelaksanaan dan pokok hasi audit intern sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penerapan fungsi audit intern pada bank umum. Laporan ini berisi informasi mengenai ringkasan audit intern dan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern terdiri atas 2 (dua) form yaitu:

1. *Form* 01.00 – Ringkasan Audit Intern
2. *Form* 01.01 – Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern**

1. *Form* 01.00 – Ringkasan Audit Intern

Informasi yang disampaikan dalam ringkasan audit intern merupakan informasi yang sifatnya signifikan dan diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha BUS.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas** | **Objek/Ruang Lingkup Audit** | **Waktu Pelaksanaan Audit** | **Penggunaan Pihak Eksternal** | **Temuan audit** |
|  | I | II | III | IV | V |
|  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Rekomendasi SKAI terhadap hasil temuan audit** | **Tanggapan auditee terhadap hasil audit** | **Tindak lanjut auditee yang ditentukan oleh SKAI terhadap temuan audit** | **Komitmen auditee yang telah disepakati oleh SKAI** | **Hasil pemantauan komitmen auditee yang dilakukan oleh SKAI terhadap realisasi komitmen yang telah dijanjikan oleh auditee** |
| VI | VII | VIII | IX | X |
|  |  |  |  |  |

* + 1. Aktivitas

Diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas** | **Sandi** |
| Pembiayaan | 1 |
| Treasury | 2 |
| Operasional | 3 |
| Sistem Pembayaraan | 4 |
| Pendanaan | 5 |
| APU PPT PPSPM | 6 |
| Anak Usaha | 7 |
| Pemenuhan Prinsip Syariah | 8 |
| Lainnya | 99 |

* + 1. Objek/Ruang Lingkup Audit

Diisi dengan uraian yang menjadi cakupan lingkup audit intern.

* + 1. Waktu Pelaksanaan Audit

Diisi dengan waktu pelaksanaan audit

* + 1. Penggunaan Pihak Eksternal

Diisi dalam hal BUS menggunakan pihak eksternal dalam melakukan audit intern

1. *Form* 01.01 – Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern

Informasi yang dilaporkan dalam laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern mengacu pada ketentuan OJK mengenai fungsi audit intern bank umum. Dokumen disampaikan dalam bentuk *portal document format* (pdf)

### Laporan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)

Laporan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) terdiri atas:

1. Laporan Rencana Pengkinian Data, yang terdiri atas 2 (dua) form:

Form XXA101 – Laporan Rencana Pengkinian Data

Form XXA199 – Lampiran Surat Direksi Laporan Rencana Pengkinian Data

1. Laporan Realisasi Pengkinian Data, yang terdiri atas 2 (dua) form:
2. Form XXA201 – Laporan Realisasi Pengkinian Data
3. Form XXA299 – Lampiran Surat Direksi Laporan Realisasi Pengkinian Data
4. Hasil Penilaian Tingkat Risiko PJK, yang terdiri atas 2 (dua) form:
5. Form XXA301 – Nomor Surat Hasil Penilaian Tingkat Risiko PJK
6. Form XXA399 – Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko PJK

Pedoman pengisian Laporan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

1. Laporan Rencana Pengkinian Data,
2. Form XXA101 – Laporan Rencana Pengkinian Data

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Nasabah dan Tingkat Risiko** | **Jumlah CIF yang akan dikinikan** | **% Terhadap Jumlah seluruh CIF** | **Informasi yang akan dikinikan** | **Metode atau strategi** | **Persentase pemenuhan CIF yang telah dikinikan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
| **Nasabah orang perseorangan** |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| **Nasabah Korporasi** |  |  |  |  |  |
| Non usaha mikro dan kecil |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| Usaha mikro dan kecil |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| PJK |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| Yayasan |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| Selain perusahaan dan yayasan (berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum) |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| **Lembaga Negara, Instansi Pemerintah, lembaga internasional, dan perwakilan negara asing** |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| **Cross Border Correspondent Banking** |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |

1. Form XXA199 – Lampiran Surat Direksi Laporan Rencana Pengkinian Data

Disampaikan dalam bentuk *portable document format (pdf)*

1. Laporan Realisasi Pengkinian Data
2. Form XXA201 – Laporan Realisasi Pengkinian Data

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Nasabah dan Tingkat Risiko** | **Target Perkembangan** | **Realisasi Perkembangan** | **Deviasi (%) Perkembangan** | **Kendala** | **Upaya yang akan dilakukan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
| **Nasabah orang perseorangan** |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| **Nasabah Korporasi** |  |  |  |  |  |
| Non usaha mikro dan kecil |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| Usaha mikro dan kecil |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| PJK |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| Yayasan |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| Selain perusahaan dan yayasan (berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum) |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| **Lembaga Negara, Instansi Pemerintah, lembaga internasional, dan perwakilan negara asing** |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |
| **Cross Border Correspondent Banking** |  |  |  |  |  |
| Risiko tinggi |  |  |  |  |  |
| Risiko menengah |  |  |  |  |  |
| Risiko rendah |  |  |  |  |  |

1. Form XXA299 – Lampiran Surat Direksi Laporan Realisasi Pengkinian Data

Disampaikan dalam bentuk *portable document format (pdf)*

1. Hasil Penilaian Tingkat Risiko PJK, terdiri atas 2 (dua) form:
2. Form XXA301 – Nomor Surat Hasil Penilaian Tingkat Risiko PJK

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sandi LJK** | **Periode Data** | **Kode Jenis Laporan** | **Kode Form** | **Kode Koreksi** | **Nomor Surat** | **Jenis Laporan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** | **VII** |
|  |  |  |  |  |  |  |

1. Form XXA399 – Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko PJK

Disampaikan dalam bentuk *portable document format* (pdf)

### Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern

Laporan pelaksanaan dan pokok hasi audit intern sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penerapan fungsi audit intern pada bank umum. Laporan ini berisi informasi mengenai ringkasan audit intern dan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern terdiri atas 2 (dua) form yaitu:

1. Form 01.00 – Ringkasan Audit Intern
2. Form 01.01 – Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern

Pedoman pengisian laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern

1. Form 01.00 – Ringkasan Audit Intern

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas** | **Objek/Ruang Lingkup Audit** | **Waktu Pelaksanaan Audit** | **Penggunaan Pihak Eksternal** | **Temuan audit** |
|  | **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** |
|  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Rekomendasi SKAI terhadap hasil temuan audit** | **Tanggapan auditee terhadap hasil audit** | **Tindak lanjut auditee yang ditentukan oleh SKAI terhadap temuan audit** | **Komitmen auditee yang telah disepakati oleh SKAI** | **Hasil pemantauan komitmen auditee yang dilakukan oleh SKAI terhadap realisasi komitmen yang telah dijanjikan oleh auditee** |
| **VI** | **VII** | **VIII** | **IX** | **X** |
|  |  |  |  |  |

* + 1. Aktivitas

Diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas** | **Sandi** |
| Pembiayaan | 1 |
| Treasury | 2 |
| Operasional | 3 |
| Sistem Pembayaraan | 4 |
| Pendanaan | 5 |
| APU PPT PPSPM | 6 |
| Anak Usaha | 7 |
| Pemenuhan Prinsip Syariah | 8 |
| Lainnya | 99 |

* + 1. Objek/Ruang Lingkup Audit

Diisi dengan uraian yang menjadi cakupan lingkup audit intern.

* + 1. Waktu Pelaksanaan Audit

Diisi dengan waktu pelaksanaan audit

* + 1. Penggunaan Pihak Eksternal

Diisi dalam hal BUS menggunakan pihak eksternal dalam melakukan audit intern

1. Form 01.01 – Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern

Informasi yang dilaporkan dalam laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern mengacu pada ketentuan OJK mengenai fungsi audit intern bank umum. Dokumen disampaikan dalam bentuk *portal document format* (pdf)

### Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank – Individu

Laporan hasil penilaian sendiri *(self assessment)* atas tingkat kesehatan Bank secara individu sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Laporan penilaian sendiri *(self assessment)* atas tingkat kesehatan Bank secara individu terdiri atas 2 (dua) *form* yaitu:

1. *Form 01.00 –* Penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank secara individu. *Form* ini mencakup hasil penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian faktor profil risiko, dan penilaian faktor kelola.
2. *Form 01.01 –* Kertas Kerja Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risiko secara individu.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank – Individu**

1. *Form* 01.00 - Penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank secara individu.
   * 1. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Faktor Penilaian** | **Peringkat\*)** |
| 1 | Profil Risiko |  |
| 2 | Tata kelola |  |
| 3 | Rentabilitas |  |
| 4 | Permodalan |  |
| Peringkat tingkat kesehatan bank | |  |
| **Analisis Kondisi Bank keseluruhan\*\*)** | | |
|  | | |
| **Analisis Rentabilitas\*\*\*)** | | |
|  | | |
| **Analisis Permodalan\*\*\*\*)** | | |
|  | | |

\*) Peringkat diisi dengan sandi referensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Peringkat** | **Kode** |
| Peringkat 1 | 1 |
| Peringkat 2 | 2 |
| Peringkat 3 | 3 |
| Peringkat 4 | 4 |
| Peringkat 5 | 5 |

\*\*) Analisis Kondisi Bank Keseluruhan diisi dengan uraian kondisi Bank secara keseluruhan yang tercermin dari keempat faktor penilaian berdasarkan Risiko yakni Risiko inheren, kualitas penerapan Manajemen Risiko, dan tingkat Risiko untuk masing-masing Risiko serta tingkat peringkat Risiko.

\*\*\*) Analisis Rentabilitas diisi dengan uraian mengenai kinerja rentabilitas Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian rentabilitas.

\*\*\*\*) Analisis Permodalan diiisi dengan uraian mengenai kinerja permodalan Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian permodalan.

* + 1. Penilaian Faktor Profil Risiko

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Profil risiko** | **Peringkat Risiko Inheren\*)** | **Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko\*\*)** | **Peringkat Tingkat Risiko\*\*\*)** |
| Risiko Kredit |  |  |  |
| Risiko Pasar |  |  |  |
| Risiko Likuiditas |  |  |  |
| Risiko Operasional |  |  |  |
| Risiko Hukum |  |  |  |
| Risiko Reputasi |  |  |  |
| Risiko Stratejik |  |  |  |
| Risiko Kepatuhan |  |  |  |
| Risiko Imbal Hasil |  |  |  |
| Risiko Investasi |  |  |  |
| Peringkat Komposit |  |  |  |
| Analisis\*\*\*\*) | | | |
|  | | | |

\*) Peringkat Risiko Inheren diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat risiko inheren** | **Kode** |
| *low* | 1 |
| *low to moderate* | 2 |
| *moderate* | 3 |
| *moderate to high* | 4 |
| *High* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, peringkat risiko inheren diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Komposit** | **Kode** |
| PK-1 | 1 |
| PK-2 | 2 |
| PK-3 | 3 |
| PK-4 | 4 |
| PK-5 | 5 |

\*\*) Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risio diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Kode** |
| *Strong* | 1 |
| *Satisfactory* | 2 |
| *Fair* | 3 |
| *Marginal* | 4 |
| *Unsatisfactory* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, kualitas penerapan manajemen risiko diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Komposit** | **Kode** |
| PK-1 | 1 |
| PK-2 | 2 |
| PK-3 | 3 |
| PK-4 | 4 |
| PK-5 | 5 |

\*\*\*) Peringkat Tingkat Risiko diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Tingkat Risiko** | **Kode** |
| *low* | 1 |
| *low to moderate* | 2 |
| *moderate* | 3 |
| *moderate to high* | 4 |
| *high* | 5 |

\*\*\*\*) Analisis diisi dengan uraian mengenai kesimpulan akhir mengenai risiko Bank yang mencakup tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko Bank

* + 1. Penilaian Faktor Tata Kelola

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Faktor Penilaian Tata Kelola | Peringkat\*) | Definisi Peringkat\*\*) |
| Penilaian Tata Kelola |  |  |
| Analisis\*\*\*) | | |
|  | | |

\*) Peringkat diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Sandi** |
| Peringkat 1 | 1 |
| Peringkat 2 | 2 |
| Peringkat 3 | 3 |
| Peringkat 4 | 4 |
| Peringkat 5 | 5 |

\*\*) Definisi Peringkat dengan uraian definisi peringkat faktor tata kelola sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah

\*\*\*) Analisis berisi uraian mengenai kesimpulan atas penilaian penerapan tata kelola BUS dengan mempertimbangkan faktor penilaian penerapan tata kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (governance process), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome*), serta paling sedikit menjelaskan pula mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebab permasalahan (*root cause*) serta kekuatan penerapan tata kelola sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bank umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

1. *Form 01.01* - Kertas Kerja Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risiko secara individu disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Informasi dalam *form* ini mencakup:
2. Analisis penilaian tingkat kesehatan bank
3. Analisis Faktor Profil Risiko
4. Penilaian Analisis Risiko
5. Penilaian Faktor Tata Kelola
6. Analisis Peringkat Rentabilitas dan Permodalan
7. Laporan Perhitungan KPMM sesuai Profil Risiko

### Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank – Konsolidasi

Laporan penilaian sendiri *(self assessment)* atas tingkat kesehatan bank secara individu terdiri atas 2 (dua) *form* yaitu:

1. *Form 01.00 –* Penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank secara konsolidasi. *Form* ini mencakup hasil penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian faktor profil risiko, dan penilaian faktor kelola.
2. *Form 01.01 –* Kertas Kerja Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risiko secara konsolidasi.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank – Individu**

1. *Form* 01.00 - Penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank secara individu.
2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Faktor Penilaian** | **Peringkat\*)** |
| 1 | Profil Risiko |  |
| 2 | Tata kelola |  |
| 3 | Rentabilitas |  |
| 4 | Permodalan |  |
| Peringkat tingkat kesehatan bank | |  |
| **Analisis Kondisi Bank keseluruhan\*\*)** | | |
|  | | |
| **Analisis Rentabilitas\*\*\*)** | | |
|  | | |
| **Analisis Permodalan\*\*\*\*)** | | |
|  | | |

\*) Peringkat diisi dengan sandi referensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Peringkat** | **Sandi** |
| Peringkat 1 | 1 |
| Peringkat 2 | 2 |
| Peringkat 3 | 3 |
| Peringkat 4 | 4 |
| Peringkat 5 | 5 |

Khusus untuk Peringkkat Tingkat Kesehatan Bank

\*\*)

Analisis Kondisi Bank Keseluruhan diisi dengan uraian kondisi Bank secara keseluruhan yang tercermin dari keempat faktor penilaian berdasarkan Risiko yakni Risiko inheren, kualitas penerapan Manajemen Risiko, dan tingkat Risiko untuk masing-masing Risiko serta tingkat peringkat Risiko.

\*\*\*) Analisis Rentabilitas diisi dengan uraian mengenai kinerja rentabilitas Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian rentabilitas. Dalam hal Bank memiliki perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak kinerja rentabilitas perusahaan anak pada rentabilitas Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan signfikansi dan materialitas perusahaan anak.

\*\*\*\*) Analisis Permodalan diiisi dengan uraian mengenai kinerja permodalan Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian permodalan. Dalam hal Bank memiliki perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak kinerja permodalan perusahaan anak pada permodalan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas perusahaan anak

1. Penilaian Faktor Profil Risiko

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Profil risiko** | **Konsolidasi** | | |
| **Peringkat Risiko Inheren\*)** | **Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko\*\*)** | **Peringkat Tingkat Risiko\*\*\*)** |
| Risiko Kredit |  |  |  |
| Risiko Pasar |  |  |  |
| Risiko Likuiditas |  |  |  |
| Risiko Operasional |  |  |  |
| Risiko Hukum |  |  |  |
| Risiko Reputasi |  |  |  |
| Risiko Stratejik |  |  |  |
| Risiko Kepatuhan |  |  |  |
| Risiko Imbal Hasil |  |  |  |
| Risiko Investasi |  |  |  |
| Peringkat Komposit |  |  |  |
| Analisis\*\*\*\*) | | | |
|  | | | |

Peringkat Risiko Inheren diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat risiko inheren** | **Sandi** |
| *low* | 1 |
| *low to moderate* | 2 |
| *moderate* | 3 |
| *moderate to high* | 4 |
| *High* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, peringkat risiko inheren diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Komposit** | **Sandi** |
| PK-1 | 1 |
| PK-2 | 2 |
| PK-3 | 3 |
| PK-4 | 4 |
| PK-5 | 5 |

\*\*) Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risio diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Sandi** |
| *Strong* | 1 |
| *Satisfactory* | 2 |
| *Fair* | 3 |
| *Marginal* | 4 |
| *Unsatisfactory* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, kualitas penerapan manajemen risiko diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Komposit** | **Sandi** |
| PK-1 | 1 |
| PK-2 | 2 |
| PK-3 | 3 |
| PK-4 | 4 |
| PK-5 | 5 |

\*\*\*) Peringkat Tingkat Risiko diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Tingkat Risiko** | **Sandi** |
| *low* | 1 |
| *low to moderate* | 2 |
| *moderate* | 3 |
| *moderate to high* | 4 |
| *high* | 5 |

\*\*\*\*) Analisis diisi dengan uraian mengenai kesimpulan akhir mengenai risiko Bank yang mencakup tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko Bank

1. Penilaian Faktor Tata Kelola

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Faktor Penilaian Tata Kelola | Peringkat\*) | Definisi Peringkat\*\*) |
| Penilaian Tata Kelola |  |  |
| Analisis\*\*\*) | | |
|  | | |

\*) Peringkat diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat** | **Sandi** |
| Peringkat 1 | 1 |
| Peringkat 2 | 2 |
| Peringkat 3 | 3 |
| Peringkat 4 | 4 |
| Peringkat 5 | 5 |

\*\*) Definisi Peringkat dengan uraian definisi peringkat faktor tata kelola sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah

\*\*\*) Analisis berisi uraian mengenai kesimpulan atas penilaian penerapan tata kelola BUS dengan mempertimbangkan faktor penilaian penerapan tata kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (governance process), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome*), serta paling sedikit menjelaskan pula mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebab permasalahan (*root cause*) serta kekuatan penerapan tata kelola sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bank umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

1. *Form 01.01* - Kertas Kerja Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai profil risiko secara konsolidasi disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Informasi dalam *form* ini mencakup:
2. Analisis penilaian tingkat kesehatan bank
3. Analisis Faktor Profil Risiko
4. Penilaian Analisis Risiko
5. Penilaian Faktor Tata Kelola
6. Analisis Peringkat Rentabilitas dan Permodalan

### Laporan Kepatuhan

Laporan Kepatuhan mencakup informasi sebagaimana diatur dalam Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan kepatuhan bank umum.

Laporan Kepatuhan terdiri atas 2 (dua) *form* yaitu:

1. *Form* 01.00 – Laporan Kepatuhan
2. *Form* 01.01 – Ringkasan Laporan Kepatuhan

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Kepatuhan**

1. *Form* 01.00 – Laporan Kepatuhan

*Form* ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf). *Form* ini mencakup dokumen pendukung berupa rincian mengenai:

pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan;

risiko kepatuhan yang dihadapi;

potensi risiko kepatuhan yang diperkirakan dihadapi ke depan; dan

mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan

1. *Form 01.01 –* Ringkasan Laporan Kepatuhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Semester Berjalan\*)** | **Semester Sebelumnya\*\*)** |
| Pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan |  |  |
| Risiko Kepatuhan yang dihadapi |  |  |
| Potensi Risiko Kepatuhan yang diperkirakan dihadapi ke depan |  |  |
| Mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan |  |  |

\*) Diisi dengan uraian singkat terkait informasi laporan kepatuhan pada posisi semester laporan

\*\*) Diisi dengan uraian singkat terkait informasi laporan kepatuhan pada posisi semester laporan sebelumnya

### Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sesuai Surat Edaran Otorritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup paling sedikit berisi informasi mengenai:

1. hasil pengawasan DPS terhadap kebijakan dan jalannya kepengurusan oleh Direksi Bank terkait dengan penerapan Prinsip Syariah;
2. nasihat dan opini syariah DPS kepada Direksi Bank, termasuk hasil layanan konsultasi dan pendapat kepada fungsi kepatuhan syariah, fungsi manajemen risiko syariah, dan fungsi audit intern syariah;
3. pendapat mengenai pemenuhan Prinsip Syariah kepada komite pendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan
4. tugas lainnya yang dilaksanakan oleh DPS, jika ada.

Laporan ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf).

### Laporan *Survival Period Monitoring*

Format dan pedoman pengisian Laporan *survival period monitoring* mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai proses penilaian kecukupan likuiditas secara internal *(internal liquidity adequacy assessment process*) bagi bank umum

## KELOMPOK INFORMASI PRODUK, AKTIVITAS DAN KEGIATAN USAHA

### Laporan Perkembangan Penyelenggaraan Laku Pandai

Format dan tata cara penyampaian Laporan perkembangan penyelenggaraan Laku Pandai mengacu pada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif.

### Laporan Kondisi Penyelenggaraan Teknologi Informasi

Format dan pedoman pengisian Laporan kondisi penyelenggaraan tekonologi informasi mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum.

Laporan kondisi penyelenggaraan teknologi informasi disampaikan dalam bentuk dokumen *portable document format* (.pdf) kepada Otoritas Jasa Keuangan.

### Rencana Pengembangan Teknologi Informasi

Rencana pengembangan teknologi informasi merupakan dokumen yang menjabarkan rincian rencana pengembangan teknologi informasi untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Format dan tata cara penyampaian Laporan Rencana Pengembangan Tekonologi Informasi mengacu pada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan teknologi informasi oleh bank umum

Rencana pengembangan teknologi informasi disampaikan dalam bentuk dokumen *portable document format* (.pdf) kepada Otoritas Jasa Keuangan.

## KELOMPOK INFORMASI DATA POKOK

### Laporan Data Jaringan Kantor

Laporan yang disampaikan oleh BUS secara bulanan yang berisi informasi mengenai rincian jaringan kantor yang dimiliki BUS. Data yang dilaporkan merupakan data posisi. Pelaporan tidak hanya berupa perubahan data selama periode pelaporan, melainkan mencakup seluruh data yang telah dilaporkan sebelumnya.

Selanjutnya sesuai dengan POJK APOLO Bank Umum, terdapat laporan-laporan berikut yang informasinya diperoleh dari laporan data jaringan kantor sehingga Penyampaian laporan ini tidak lagi dilakukan oleh Bank. Adapun laporan-laporan tersebut yakni:

1. Informasi efektif beroperasi alamat kantor Bank BHI pada alamat sebelumnya sehubungan dengan pemindahan sementara alamat jaringan kantor Bank BHI sesuai peraturan otoritas jasa keuangan mengenai bank umum syariah.
2. Salinan izin pembukaan Kantor Bank BHI di Luar Negeri dari otoritas negara setempat sesuai peraturan otoritas jasa keuangan mengenai bank umum syariah.
3. Informasi efektif beroperasi alamat kantor Bank BHI pada alamat sebelumnya sehubungan dengan penutupan sementara kantor Bank BHI selain KP sesuai peraturan otoritas jasa keuangan mengenai bank umum syariah.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Data Jaringan Kantor**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Status Kantor** | **Sandi Kantor Cabang Induk** | **Sandi Kantor** | **Nama Kantor** | **Alamat** | **Koordinat Kantor** | | **Kabupaten/ Kota** | **Kode Pos** | **Nomor Telepon** |
| ***Latitude*** | ***Longitude*** |
| I | II | III | IV | V | VI.1 | VI.2 | VII | VIII | IX |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Surat Izin Pembukaan Kantor** | **Tanggal Surat Izin Pembukaan Kantor** | **Tanggal Efektif Operasional Kantor** | **Nomor Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Efektif Perubahan Status Kantor** | **Nomor Surat Izin Penutupan Kantor** | **Tanggal Surat Izin Penutupan kantor** | **Tanggal Efektif Penutupan Kantor** | **Nomor Surat Izin Relokasi Kantor** | **Tanggal Surat Izin Relokasi kantor** | **Tanggal Efektif Relokasi Kantor** |
| X | XI | XII | XIII | XIV | XV | XVI | XVII | XVIII | XIX | XX | XXI |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Karyawan/ Terminal Perbankan Elektronik** | **Tanggal Publikasi  Media Massa** | **Keterangan** | **Status Data** |
| XXII | XXIII | XXIV | XXV |
|  |  |  |  |

1. Status Kantor
2. Status Kantor
   * + 1. Diisi karakter sebanyak 2 (dua) digit sesuai dengan sandi status kantor.
       2. Definisi status kantor BUS sesuai dengan peraturan perundang-undangan mengenai bank umum syariah dan peraturan perundang-undangan mengenai unit usaha syariah. Dalam hal status kantor merupakan “Terminal Perbankan Elektronik” (sandi 63), hanya dapat mengisi kolom pembukaan, relokasi, dan penutupan kantor (tidak dapat mengisi kolom perubahan status).
       3. Referensi pengisian data:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Sandi** |
|  | Kantor Pusat Operasional Bank Umum Syariah | 51 |
|  | Kantor Pusat Non Operasional Bank Umum Syariah | 52 |
|  | Kantor Wilayah Bank Umum Syariah | 53 |
|  | Kantor Cabang (Dalam Negeri) Bank Umum Syariah | 54 |
|  | Kantor Cabang (Luar Negeri) Bank Umum Syariah | 55 |
|  | Kantor Cabang Pembantu (Dalam Negeri) Bank Umum Syariah | 56 |
|  | Kantor Cabang Pembantu (Luar Negeri) Bank Umum Syariah | 57 |
|  | Kantor Kas Bank Umum Syariah | 58 |
|  | Kantor Fungsional Bank Umum Syariah | 59 |
|  | *Payment Point* Bank Umum Syariah | 60 |
|  | Kas Keliling/Kas Mobil/Kas Terapung Bank Umum Syariah\*) | 61 |
|  | Kantor Perwakilan Bank Umum Syariah di Luar Negeri | 62 |
|  | Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah | 63 |
|  | Layanan Syariah Bank Umum | 64 |

1. Sandi Kantor Cabang Induk

Diisi dengan angka sebanyak 3 (tiga) digit sesuai dengan sandi kantor induknya. Sandi KC induk tersebut sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika kolom “Status Kantor” diisi dengan “Kantor Pusat Operasional Bank Umum Syariah” (sandi 51), “Kantor Cabang (Dalam Negeri) Bank Umum Syariah” (sandi 54), atau “Kantor Cabang (Luar Negeri) Bank Umum Syariah” (sandi 55), kolom ini harus diisi dengan sandi kantor itu sendiri.

1. Sandi Kantor
   * + 1. Diisi dengan angka sebanyak 9 (sembilan) digit yang harus unik sebagai identitas kantor tersebut di BUS pelapor yang ditetapkan oleh masing-masing BUS dan/atau Bank Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:
2. sandi kantor BUS yaitu xxxyyyyyy;
3. untuk sandi kantor yang ditetapkan oleh BUS, xxx diisi dengan 3 (tiga) digit sandi kantor induk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan yyyyyy diisi sesuai dengan kebijakan masing-masing BUS; dan
4. untuk sandi kantor BUS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, xxx diisi dengan 3 (tiga) digit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan yyyyyy diisi dengan “000000”, sehingga pengisiannya menjadi “xxx000000”. Contoh: Bank “A” mendapat sandi kantor cabang Bandung dari Bank Indonesia yaitu 999. Sandi dimaksud dikonversi menjadi 9 (sembilan) digit yaitu 999000000. Bank “A” kemudian menetapkan sandi KCP di daerah Ciumbuleuit yang berada di kota Bandung dengan sandi 999005000.
   * + 1. Sandi kantor tersebut digunakan oleh kantor yang bersangkutan secara konsisten mulai dari pencantuman dalam rencana bisnis bank, pelaksanaan kegiatan usaha, perubahan status, pemindahan alamat, hingga penutupan kantor. Sandi kantor yang sudah pernah digunakan tidak dapat digunakan lagi untuk kantor lainnya walaupun kantor tersebut sudah ditutup.
       2. Khusus untuk terminal perbankan elektronik, jika dalam suatu lokasi terdapat lebih dari 1 (satu) unit terminal perbankan elektronik yang dimiliki BUS, data dilaporkan masing-masing dengan 1 (satu) sandi kantor.
       3. Tata cara pengisian sandi kantor sebagai berikut:
5. sandi kantor yang telah dibuka tidak dapat dibuka kembali;
6. sandi kantor yang telah direlokasi tidak dapat dibuka kembali;
7. sandi kantor yang telah ditutup tidak dapat ditutup kembali; atau
8. sandi kantor yang telah ditutup atau dihapus tidak dapat digunakan kembali sebagai kantor yang dibuka direlokasi, dilakukan perubahan status, atau ditutup kembal
9. Nama Kantor

Diisi dengan nama kantor sesuai dengan kolom “Sandi Kantor”.

1. Alamat

Diisi dengan alamat kantor yang menunjukkan lokasi terkini pada bulan Laporan

1. Koordinat Kantor

*Latitude* merupakan titik koordinat garis lintang yang menunjukkan lokasi kantor dalam format derajat desimal. Kolom ini diisi dengan karakter angka, tanda titik (.), tanda koma (,), dan/atau tanda hubung (-). Contoh: Latitude BUS “A” kantor cabang Bekasi terletak pada 6°10'55.4"S, BUS melaporkan sebagai -6.182057.

*Longitude* merupakan titik koordinat garis bujur yang menunjukkan lokasi kantor dalam format derajat desimal. Kolom ini diisi dengan karakter angka, tanda titik (.), tanda koma (,), dan tanda hubung (-). Contoh: Longitude BUS “A” kantor cabang Bekasi terletak pada 106°49'18.1"T, BUS melaporkan sebagai 106.821697

1. Kabupaten/Kota

Diisi dengan angka sebanyak 4 (empat) digit sandi kabupaten atau kota mengacu pada daftar sandi referensi kabupaten atau kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai laporan bank umum terintegrasi.

1. Kode Pos

Diisi dengan kode pos dari alamat kantor

1. Nomor Telepon
2. Diisi dengan angka paling banyak 15 (lima belas) digit termasuk kode wilayah.
3. Nomor telepon diisi lengkap dengan kode area. Untuk nomor luar negeri disertai dengan kode negara.
4. Jika kolom “Status Kantor” diisi dengan “Kas Keliling/Kas Mobil/Kas Terapung Bank Umum Syariah” (sandi 61) atau “Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah” (sandi 63), kolom ini dikosongkan.
5. Nomor Surat Izin Pembukaan Kantor

Diisi dengan nomor surat izin atau surat penegasan pembukaan kantor dari Otoritas Jasa Keuangan.

1. Tanggal Surat Izin Pembukaan Kantor
2. Diisi dengan tanggal surat izin atau surat penegasan pembukaan kantor dari Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.
3. Tanggal surat izin pembukaan kantor harus lebih dahulu atau sama dengan tanggal efektif operasional kantor, serta lebih dahulu daripada tanggal surat izin dan tanggal efektif relokasi, perubahan status, dan/atau penutupan kantor.
4. Tanggal Efektif Operasional Kantor
5. Diisi dengan tanggal pelaksanaan operasional kantor sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.
6. Tanggal efektif operasional kantor harus lebih dahulu daripada tanggal surat izin dan tanggal efektif relokasi, perubahan status, dan/atau penutupan kantor.
7. Nomor Surat Izin Perubahan Status

Diisi dengan nomor surat izin atau surat penegasan perubahan status dari Otoritas Jasa Keuangan.Jika kolom “Status Kantor” diisi dengan “Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah” (sandi 63), kolom ini dikosongkan.

1. Tanggal Surat Izin Perubahan Status

Diisi dengan tanggal surat izin atau surat penegasan perubahan status dari Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.Jika kolom “Status Kantor” diisi dengan “Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah” (sandi 63), kolom ini dikosongkan.

1. Tanggal Efektif Perubahan Status Kantor

Diisi dengan tanggal realisasi perubahan status kantor sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*. Jika kolom “Status Kantor” diisi dengan “Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah” (sandi 63), kolom ini dikosongkan.

1. Nomor Surat Izin Penutupan Kantor

Diisi dengan nomor surat izin atau surat penegasan penutupan kantor dari Otoritas Jasa Keuangan.

1. Tanggal Surat Izin Penutupan Kantor
2. Diisi dengan tanggal surat izin atau surat penegasan penutupan dari Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.
3. Tanggal surat izin penutupan harus lebih dahulu atau sama dengan tanggal efektif penutupan, serta lebih akhir daripada tanggal surat izin dan tanggal efektif pembukaan, relokasi, dan/atau perubahan status kantor.
4. Tanggal Efektif Penutupan Kantor
5. Diisi dengan tanggal pelaksanaan penutupan kantor sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.
6. Tanggal efektif penutupan harus lebih akhir daripada tanggal surat izin dan tanggal efektif pembukaan, relokasi, dan/atau perubahan status kantor.
7. Nomor Surat Izin Relokasi/Pindah Alamat Kantor

Diisi dengan nomor surat izin atau surat penegasan pemindahan alamat kantor dari Otoritas Jasa Keuangan.

1. Tanggal Surat Izin Relokasi Kantor

Diisi dengan tanggal surat izin atau surat penegasan pemindahan alamat kantor dari Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.

1. Tanggal Efektif Relokasi Kantor

Diisi dengan tanggal realisasi pemindahan alamat kantor sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.

1. Jumlah Karyawan/Terminal Perbankan Elektronik
2. Diisi dengan angka yang menyatakan jumlah karyawan atau jumlah terminal perbankan elektronik untuk setiap kantor yang bersangkutan, tidak termasuk karyawan atau terminal perbankan elektronik yang telah dilaporkan oleh kantor dengan status di bawah kantor tersebut.
3. Jumlah karyawan mencakup karyawan tetap, karyawan tidak tetap yang dipekerjakan langsung oleh BUS, dan karyawan tidak tetap yang dipekerjakan melalui perusahaan *outsourcing*.
4. Jika kolom “Status Kantor” diisi dengan “Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah” (sandi 63) maka kolom ini diisi dengan angka “1”.
5. Tanggal Publikasi Media Massa

Diisi dengan tanggal pencantuman mengenai pembukaan, pemindahan alamat, atau penutupan kantor di media massa sebanyak 8 (delapan) digit angka dengan format *yyyymmdd*.

1. Keterangan
2. Diisi dengan informasi yang berhubungan dengan data jaringan kantor tersebut. Sebagai contoh, jika terdapat perubahan status kantor sehingga memerlukan sandi kantor baru, , dan tambahan informasi alamat.
3. Dalam hal kolom “Status Kantor” diisi dengan “Terminal Perbankan Elektronik Bank Umum Syariah” (sandi 63), kolom ini diisi karakter 2 (dua) digit sesuai sandi status terminal perbankan elektronik.
4. Referensi pengisian data:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Status Terminal Perbankan Elektronik** | **Sandi** |
|  | Anjungan Tunai Mandiri (ATM) | 01 |
|  | *Cash Deposit Machine* (CDM) | 02 |
|  | *Cash Recycling Machine* (CRM) | 03 |
|  | *Self Service Banking Terminal* (SSBT) | 04 |

1. Status Data
2. Diisi karakter sebanyak 3 (tiga) digit sesuai dengan sandi status data.
3. Referensi pengisian data:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Status Data** | **Keterangan** | **Sandi** |
| Baru | Digunakan untuk kantor yang belum pernah dilaporkan. Referensi ini antara lain mencakup perubahan status kantor dari KCP menjadi KC atau sebaliknya. Bagi kantor baru diisi dengan status data “Baru”. | 010 |
| Tetap | Digunakan untuk kantor yang tidak mengalami perubahan dari posisi Laporan sebelumnya. Referensi ini antara lain mencakup perubahan pengisian pada kolom “Sandi Kantor Cabang Induk” (pengindukan), “Nama Kantor”, “Alamat” yang disebabkan perubahan nama jalan, kolom “Kabupaten/Kota”, “Kode Pos”, “Nomor Telepon”, dan/atau “Jumlah Karyawan/Terminal Perbankan Elektronik”. | 020 |
| Berubah | Digunakan untuk kantor yang mengalami perubahan data dari posisi Laporan sebelumnya. Referensi ini antara lain mencakup relokasi kantor dan perubahan status kantor. | 030 |
| Penghapusan | Digunakan untuk kantor yang telah dilaporkan sebelumnya, kemudian ditutup atau berhenti sebagai kantor lama. Referensi ini antara lain mencakup perubahan status kantor dari KCP menjadi kantor cabang KC atau sebaliknya. Bagi kantor lama diisi dengan status data “Penghapusan”. | 040 |

Contoh Pengisian Data

Contoh 1:

Pada BUS “A” terdapat peningkatan status kantor dari KCP menjadi KC yang efektif pada tanggal 25 Maret 2021. Dengan demikian, pengisian Laporan Data Jaringan Kantor untuk posisi data Maret 2021 dilaporkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| [**Status Kantor**](file:///E:\APOLO-last%20updated\RPOJK%20APOLO%20DIgitalisasi%20Laporan\file%20RPOJK%20APOLO\Lampiran%20Tabel%20RPOJK%20Perubahan%20APOLO.xlsx#RANGE!A1) | **Sandi Kantor Cabang Induk** | **Sandi Kantor** | **…** | **Nomor Surat Izin Pembukaan Kantor** | **Tanggal Surat Izin Pembukaan Kantor** | **Tanggal Efektif Operasional Kantor** | **Nomor Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Efektif Perubahan Status Kantor** |
| I | II | III | … | X | XI | XII | XIII | XIV | XV |
| 56 | 081 | 081123456 |  |  |  |  | Aaa/Srt/ 2021 | 20210325 | 20210325 |
| 54 | 071 | 071000000 |  | Aaa/Srt/ 2021 | 20210325 | 20210325 | Aaa/Srt/ 2021 | 20210325 | 20210325 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Surat Izin Penutupan Kantor** | **Tanggal Surat Izin Penutupan Kantor** | **Tanggal Efektif Penutupan Kantor** | **…** | **Keterangan** | **Status Data** |
| XVI | XVII | XVIII | … | XXIV | XXV |
| Aaa/Srt/ 2021 | 20210325 | 20210325 |  | perubahan status dari KCP menjadi KC | 040 |
|  |  |  |  | perubahan status dari KCP menjadi KC | 010 |

Contoh 2:

Pada BUS “B” terdapat penurunan status kantor dari KC menjadi KCP yang efektif pada tanggal 28 Maret 2021. Dengan demikian, pengisian Laporan Data Jaringan Kantor untuk posisi data Maret 2021 dilaporkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| [**Status Kantor**](file:///E:\APOLO-last%20updated\RPOJK%20APOLO%20DIgitalisasi%20Laporan\file%20RPOJK%20APOLO\Lampiran%20Tabel%20RPOJK%20Perubahan%20APOLO.xlsx#RANGE!A1) | **Sandi Kantor Cabang Induk** | **Sandi Kantor** | **…** | **Nomor Surat Izin Pembukaan Kantor** | **Tanggal Surat Izin Pembukaan Kantor** | **Tanggal Efektif Operasional Kantor** | **Nomor Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Efektif Perubahan Status Kantor** |
| I | II | III | … | X | XI | XII | XIII | XIV | XV |
| 54 | 062 | 062000000 |  |  |  |  | Bbb/Srt/ 2021 | 20210328 | 20210328 |
| 56 | 092 | 092123456 |  | Bbb/Srt/ 2021 | 20210328 | 20210328 | Bbb/Srt/ 2021 | 20210328 | 20210328 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Surat Izin Penutupan Kantor** | **Tanggal Surat Izin Penutupan Kantor** | **Tanggal Efektif Penutupan Kantor** | **…** | **Keterangan** | **Status Data** |
| XVI | XVII | XVIII | … | XXIV | XXV |
| Bbb/Srt/ 2021 | 20210328 | 20210328 |  | perubahan status dari KC menjadi KCP | 040 |
|  |  |  |  | perubahan status dari KC menjadi KCP | 010 |

Contoh 3:

Pada BUS “C” terdapat penurunan status kantor dari KCP menjadi kantor kas yang efektif pada tanggal 13 Mei 2021. Dengan demikian, pengisian Laporan Data Jaringan Kantor untuk posisi Mei 2021 dilaporkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| [**Status Kantor**](file:///E:\APOLO-last%20updated\RPOJK%20APOLO%20DIgitalisasi%20Laporan\file%20RPOJK%20APOLO\Lampiran%20Tabel%20RPOJK%20Perubahan%20APOLO.xlsx#RANGE!A1) | **Sandi Kantor Cabang Induk** | **Sandi Kantor** | **…** | **Nomor Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Efektif Perubahan Status Kantor** | **…** | **Keterangan** | **Status Data** |
| I | II | III | … | XIII | XIV | XV | … | XXIV | XXV |
| 58 | 075 | 075123456 |  | Ccc/Srt/ 2021 | 20210513 | 20210513 |  | perubahan status dari KCP menjadi kantor kas | 030 |

Contoh 4:

Pada BUS “D” terdapat peningkatan status kantor dari kantor kas menjadi KCP yang efektif pada tanggal 8 Juni 2021. Dengan demikian, pengisian Laporan Data Jaringan Kantor untuk posisi Juni 2021 dilaporkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| [**Status Kantor**](file:///E:\APOLO-last%20updated\RPOJK%20APOLO%20DIgitalisasi%20Laporan\file%20RPOJK%20APOLO\Lampiran%20Tabel%20RPOJK%20Perubahan%20APOLO.xlsx#RANGE!A1) | **Sandi Kantor Cabang Induk** | **Sandi Kantor** | **…** | **Nomor Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Surat Izin Perubahan Status** | **Tanggal Efektif Perubahan Status Kantor** | **…** | **Keterangan** | **Status Data** |
| I | II | III | … | XIII | XIV | XV | … | XXIV | XXV |
| 56 | 099 | 099123456 |  | Ddd/Srt/ 2021 | 20210608 | 20210608 |  | Perubahan status dari kantor kas menjadi KCP | 030 |

### Laporan Data SDM Perbankan Indonesia - Semesteran

1. Laporan Data SDM Perbankan Indonesia-Semesteran terdiri atas beberapa tabel, yaitu:
2. Tabel 1b Data Pokok SDM;
3. Tabel 2b Data Riwayat Jabatan;
4. Tabel 3b Data Riwayat Pekerjaan;
5. Tabel 4b Data Riwayat Pendidikan Formal;
6. Tabel 5b Data Riwayat Pelatihan/Sertifikasi;
7. Tabel 6 Kinerja Manajemen SDM Bank;
8. Tabel 7 Prediksi Kebutuhan Pegawai;
9. Tabel 8 Data Remunerasi SDM Bank; dan
10. Tabel 9 Data Pemegang Saham.

Penyampaian Laporan Data SDM Perbankan Indonesia-Semesteran berlaku bagi SDM BUS dengan rincian:

1. Tabel 1b mencakup informasi data individu bagi pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE sampai dengan pegawai tingkat staf.
2. Tabel 2b, Tabel 3b, dan Tabel 4b mencakup informasi data individu bagi pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE.
3. Tabel 5b mencakup informasi data riwayat pelatihan atau sertifikasi secara individu bagi pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE sampai dengan pegawai tingkat staf.
4. Tabel 6 mencakup informasi indikator kinerja manajemen SDM BUS.
5. Tabel 7 mencakup informasi prediksi kebutuhan direksi, dewan komisaris, DPS, PE, pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi sampai dengan pegawai tingkat staf.
6. Tabel 8 mencakup informasi remunerasi pegawai per jabatan dan tingkat jabatan.
7. Tabel 9 mencakup informasi data individual pemegang saham BUS baik badan hukum, orang perseorangan, dan/atau kelompok usaha.

Data yang dilaporkan setiap periode pelaporan merupakan data posisi. Pelaporan tidak hanya berupa perubahan data selama periode pelaporan, melainkan mencakup seluruh data yang telah dilaporkan sebelumnya.

1. Ilustrasi Pelaporan Bulanan dan Semesteran

| **Periode Pelaporan** | **Tabel yang Dilaporkan** | **Cakupan SDM yang Dilaporkan** |
| --- | --- | --- |
| Bulanan | Tabel 1a, Tabel 2a, Tabel 3a, Tabel 4a, dan Tabel 5a | 1. Direksi; 2. Dewan komisaris; 3. DPS; dan 4. PE |
| Semesteran | Tabel 1b | 1. Pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE sampai denganpegawai tingkat staf. 2. Khusus untuk pelaporan posisi semester kedua tahun 2020 diisi dengan pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE. |
| Tabel 2b, Tabel 3b, dan Tabel 4b | Pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE. |
| Tabel 5b | 1. Pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE sampai denganpegawai tingkat staf. 2. Khusus untuk pelaporan posisi  semester kedua tahun 2020 diisi dengan pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE. |
| Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 | Direksi, dewan komisaris, DPS, PE, pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi sampai dengan pegawai tingkat staf. |
| Tabel 9 | Data individual pemegang saham ~~Bank~~ BUS baik badan hukum, orang perseorangan, dan/atau kelompok usaha. |



**Format dan Pedoman Pengisian Laporan dan Pedoman Pengisian Laporan Data SDM Perbankan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| [**Status Data**](http://jkttip-ptrapp01/sites/DPNP/Shared%20Documents/DPNP/Direktorat%20Penelitian/Pedoman%20Pelaporan%20SIBI/Copy%20of%20FORM%20SIBI%2026062018_new_edited%20final.xls#'kodifikasi dan dropdown'!K27) | **Negara** | **Provinsi** | **Kabupaten/ Kota** | **Kantor Bank** | **Nomor Induk Pegawai** | **Nomor Identitas** | **NPWP** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Pegawai** | **Tempat Lahir** | **Tanggal Lahir** | **Jenis Kelamin** | **Kewarga-negaraan** | **Nomor Telepon** | **Alamat Sesuai Identitas** | **Alamat Rumah Saat Ini/Domisili** |
| IX | X | XI | XII | XIII | XIV | XV | XVI |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenjang Pendidikan** | **Program Studi** | **Status Tenaga Kerja** | **Status Kepegawaian** | **Jabatan** | **Keterangan Jabatan** | **Bidang Tugas** | **Keterangan Bidang Tugas** | **Tanggal Mulai Bekerja di Bank** | **Pelanggaran Internal Bank** |
| XVII | XVIII | XIX | XX | XXI | XXII | XXIII | XXIV | XXV | XXVI |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Laporan data pokok SDM diisi dengan informasi mengenai data individu pegawai BUS yang aktif dan yang berhenti pada periode Laporan.

Data individu SDM BUS yang dilaporkan mencakup pegawai tetap dan pegawai tidak tetap.

Contoh:

Pegawai tidak tetap yaitu pegawai yang langsung dikontrak oleh BUS dalam waktu tertentu. Pegawai ini tidak termasuk pegawai *outsourcing* yang dikelola oleh pihak ketiga atau perusahaan penyedia jasa tenaga kerja.

Data pokok untuk direksi, dewan komisaris, DPS, dan PE dilaporkan secara bulanan dalam Tabel 1a, sedangkan data pokok untuk pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi yang tidak termasuk PE sampai dengan pegawai tingkat staf dilaporkan secara semesteran dalam Tabel 1b.

Contoh informasi yang dicantumkan untuk pegawai yang berhenti pada periode Laporan yaitu sebagai berikut:

Pada tanggal 28 November 2021 pegawai atas nama Budi (PE), Wati (staf), dan Ani (staf) berhenti dari PT Bank “ABC”, informasi atas nama Budi (PE) dilaporkan di Tabel 1a posisi data November 2021 (pelaporan bulanan) dan atas nama Wati (staf), dan Ani (staf) dilaporkan di Tabel 1b posisi data Desember 2021 (pelaporan semesteran).

1. Status Data
2. Diisi dengan karakter sebanyak 3 (tiga) digit sesuai dengan sandi status data.
3. Referensi pengisian data:

| **Status Data** | **Keterangan** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
| Baru | Digunakan untuk data pegawai yang belum pernah dilaporkan. | 010 |
| Digunakan untuk pegawai yang telah dilaporkan sebelumnya namun mengalami perubahan NIP. | 011 |
| Tetap | Digunakan untuk data pegawai yang tidak mengalami perubahan dari posisi Laporan sebelumnya. | 020 |
| Berubah | Digunakan untuk data pegawai yang mengalami perubahan data dari posisi Laporan sebelumnya. | 030 |
| Penghapusan | Digunakan untuk data pegawai yang akan dihapuskan dari posisi Laporan sebelumnya, dengan alasan: |  |
| * 1. pensiun karir | 041 |
| 1. pensiun dini | 042 |
| 1. diberhentikan | 043 |
| 1. berhenti atas keinginan sendiri | 044 |
| 1. berakhir masa kontrak/tugas | 045 |
| 1. meninggal dunia | 046 |
| 1. naik jabatan | 047 |
| 1. turun jabatan | 048 |
| 1. perubahan NIP | 049 |

1. Keterangan

Untuk BUS yang baru pertama kali melaporkan, seluruh data pegawai dilaporkan dengan status data “Baru” (sandi 010). Untuk pelaporan selanjutnya diisi dengan status data yang disesuaikan dengan kondisi dari data pegawai yang dilaporkan.

1. Negara

Diisi dengan karakter sebanyak 2 (dua) digit sandi lokasi kantor (negara) pegawai ditempatkansesuaidengan~~daftar~~sandi referensi negara. Sandi referensi negara mengacu pada daftar sandi referensi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai laporan bank umum terintegrasi.

1. Provinsi

Diisi dengan angka sebanyak 2 (dua) digit sandi provinsi kantor BUS pegawai yang dilaporkan sesuai dengan daftar sandi referensi provinsi.

Contoh pengisian sandi referensi provinsi:

| **No.** | **Provinsi** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
|  | Jawa Barat | 01 |
|  | Banten | 02 |
|  | DKI Jakarta | 03 |
|  | Luar Wilayah Indonesia | 99 |

1. Kabupaten/Kota

Diisi dengan angka sebanyak 4 (empat) digit sandi kabupaten/kota alamat pegawai ditempatkan sesuai dengan daftar sandi referensi kabupaten/kota. Sandi referensi kabupaten/kota mengacu pada daftar sandi referensi kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai laporan bank umum terintegrasi.

1. Kantor Bank
   1. Diisi dengan angka sebanyak 9 (sembilan) digit yang unik sebagai identitas kantor tersebut di BUS lokasi pegawai, yang ditetapkan oleh masing-masing BUS dan/atau Bank Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut:
   2. sandi kantor BUS yaitu xxxyyyyyy;
   3. untuk sandi kantor yang ditetapkan oleh BUS, xxx diisi dengan 3 (tiga) digit sandi kantor induk yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dan yyyyyy diisi sesuai dengan kebijakan masing-masing BUS; dan
   4. untuk sandi kantor BUS yang ditetapkan olehBank Indonesia, xxx diisi dengan 3 (tiga) digit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan yyyyyy diisi dengan “000000”, sehingga pengisiannya menjadi “xxx000000”.

Contoh:

BUS “A” mendapat sandi kantor cabang Bandung dari otoritas yaitu 999. Sandi dimaksud dikonversi menjadi 9 (sembilan) digit yaitu 999000000. BUS “A” kemudian menetapkan sandi kantor cabang pembantu di daerah Cimahi yang berada di kota Bandung dengan sandi 999005000.

* 1. Pengisian sandi kantor BUS disamakan dengan sandi kantor BUS yang disampaikan dalam Laporan Data Jaringan Kantor. Sandi kantor tersebut digunakan oleh kantor yang bersangkutan secara konsisten mulai dari pencantuman dalam rencana bisnis bank, pelaksanaan kegiatan usaha, perubahan status, pemindahan alamat, hingga penutupan kantor. Sandi kantor yang sudah pernah digunakan tidak dapat digunakan lagi untuk kantor lainnya walaupun kantor tersebut sudah ditutup.

1. Nomor Induk Pegawai
2. Nomor Induk Pegawai (NIP) merupakan nomor identitas yang unik bagi setiap pegawai sesuai dengan sistem identitas yang digunakan oleh BUS, yaitu berupa angka dan/atau huruf paling banyak 25 (dua puluh lima) digit.
3. Dalam hal direksi, dewan komisaris, dan/atau DPS BUS tidak memiliki NIP, BUS harus membuat NIP khusus bagi direksi, dewan komisaris,   
   dan/atau DPS.
4. Contoh pengisian data:

| **No.** | **Nomor Induk Pegawai** | **Pengisian** |
| --- | --- | --- |
|  | H8569365 | H8569365 |
|  | P2586244 | P2586244 |
|  | 1235997865652385 | 1235997865652385 |

1. Nomor Identitas
2. Dokumen identitas bagi pegawai yaitu sebagai berikut:

| **No.** | **Jenis Pegawai** | **Dokumen Identitas** | **Nomor Identitas** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Warga Negara Indonesia (WNI) | KTP | Nomor Induk Kependudukan (NIK) |
|  | Warga Negara Asing (WNA) | Paspor | Nomor Paspor |

1. Jika nomor identitas pegawai mengandung karakter selain huruf dan angka, karakter tersebut tidak perlu disertakan.
2. Contoh pengisian data:

| **No.** | **Nomor Identitas** | **Pengisian** |
| --- | --- | --- |
|  | Pegawai merupakan WNI dan memiliki KTP dengan NIK “1234567891234567” | 1234567891234567 |
|  | Pegawai merupakan WNA dan memiliki Paspor dengan nomor “A123456789” | A123456789 |
|  | Pegawai merupakan WNA dan memiliki Paspor dengan nomor “A-1234.56” | A123456 |

1. NPWP
2. NPWP merupakan Nomor Pokok Wajib Pajak yang diperoleh perorangan atau badan usaha sebagai tanda bahwa yang bersangkutan telah terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak setempat.
3. Jika NPWP mengandung karakter selain huruf dan angka maka karakter tersebut tidak perlu disertakan.

Contoh pengisian data:

| **No.** | **NPWP** | **Pengisian** |
| --- | --- | --- |
|  | 49.810.734.1-035.000 | 498107341035000 |
|  | 08.435.185.4-125.000 | 084351854125000 |

1. Angka NPWP bersifat unik dan tidak boleh dilaporkan lebih dari 1 (satu) NPWP yang sama dalam 1 (satu) Laporan. Dalam hal SDM BUS menggunakan NPWP yang sama antara lain dikarenakan pegawai merupakan suami istri atau pegawai yang telah berhenti dan direkrut kembali, kolom ini dapat diisi dengan menambahkan karakter huruf di akhir NPWP.

Contoh pengisian data:

1. Pegawai merupakan suami istri:

| **NPWP** | 34.787.562.4-239.000 |
| --- | --- |
| **Pengisian NPWP Suami** | 347875624239000 |
| **Pengisian NPWP Istri** | 347875624239000A |

1. Pegawai telah berhenti sebelumnya dan direkrut kembali:

| **NPWP** | 51.087.231.1-341.000 |
| --- | --- |
| **Pengisian NPWP Pegawai** | 510872311341000B |

1. Nama Pegawai

Diisi dengan nama tanpa gelar sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen identitas.

Contoh pengisian data:

| **No.** | **Nama Pegawai** | **Pengisian** |
| --- | --- | --- |
|  | Pada dokumen identitas tertulis nama pegawai “Putra Ganda Wijaya, SE., MM.” (“SE” dan “MM” merupakan gelar akademik). | Putra Ganda Wijaya |
|  | Pada dokumen identitas tertulis nama pegawai “H. Mukmin” (“H” merupakan gelar keagamaan). | Mukmin |
|  | Pada dokumen identitas tertulis nama pegawai “R. Agung Wiyono” (“R” bukan merupakan gelar kebangsawanan). | R. Agung Wiyono |
|  | Pada dokumen identitas tertulis nama pegawai “Arif M.N. Anshori” (“M” dan “N” bukan gelar). | Arif M.N. Anshori |

1. Tempat Lahir

Diisi dengantempat kelahiran pegawai sesuai dengan tempat kelahiran yang tercantum dalam dokumen identitas pegawai.

1. Tanggal Lahir
2. Diisiangka sebanyak 8 (delapan) digit dengan format *yyyymmdd.*
3. Diisi dengan tanggal kelahiran pegawai sesuai dengan tanggal kelahiran yang tercantum dalam dokumen identitas pegawai.
4. Contoh pengisian data:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tanggal Lahir** | **Pengisian** |
|  | 7 Juni 1982 | 19820607 |
|  | 18 Desember 1971 | 19711218 |
|  | 25/04/1988 | 19880425 |

1. Jenis Kelamin

Diisidengankarakter“L” untuk pegawai pria/laki-laki dan diisi “P” untuk pegawai wanita/perempuan, serta sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen identitas pegawai.

Referensi pengisian data:

| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Pengisian** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Pria/Laki-laki | L |
| 2 | Wanita/Perempuan | P |

1. Kewarganegaraan

Diisikaraktersebanyak 2 (dua) digit sandi kewarganegaraan yang tercantum dalam dokumen identitas pegawai sesuai dengan sandi referensi negara. Sandi referensi negara mengacu pada daftar sandi referensi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai laporan bank umum terintegrasi.

1. Nomor Telepon
2. Diisi dengan nomor telepon yang dapat dihubungi termasuk kode area atau negara tanpa tanda hubung (-) dan dengan menggunakan tanda titik koma (;) sebagai pemisah dalam hal nomor telepon yang diinput lebih dari satu nomor
3. Nomor telepon yang dilaporkan dapat merupakan nomor telepon kantor, rumah, dan/atau nomor telepon seluler.
4. Nomor telepon diisi lengkap dengan kode area.
5. Untuk nomor luar negeri disertai dengan kode negara.
6. Contoh pengisian data:

| **No.** | **Nomor Telepon** | **Pengisian** |
| --- | --- | --- |
|  | (021)12345678 | 02112345678 |
|  | (62-751) 4257712 | 07514257712 |
|  | 7256969 (Bogor) | 02517256969 |
|  | +62-81511380000 | 081511380000 |
|  | +65-5682466 (Singapura) | 655682466 |

1. Alamat Sesuai Identitas
2. Untuk WNI diisi dengan alamat sesuai dengan yang tercantum dalam KTP.
3. Untuk WNA diisi dengan alamat domisili di Indonesia sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen izin tinggal, seperti Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) atau Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS).
4. Alamat Rumah Saat Ini/Domisili
5. Untuk WNI diisi dengan alamat sesuai dengan domisili saat ini.
6. Untuk WNA diisi dengan alamat domisili di Indonesia sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen izin tinggal, seperti IMTA atau KITAS.
7. Untuk pegawai yang ditempatkan di luar wilayah Indonesia kolom ini diisi dengan alamat domisili pegawai di negara yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam dokumen izin tinggal.
8. Jenjang Pendidikan

Diisidengan karaktersebanyak 3 (tiga) digit sesuai dengan sandi jenjang pendidikan tertinggi.

Referensi pengisian data:

| **No.** | **Pendidikan Tertinggi** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
|  | Sampai dengan SMA atau yang setingkat | 001 |
|  | D1 - D2 | 002 |
|  | D3 - D4 | 003 |
|  | S1 | 004 |
|  | S2 | 005 |
|  | S3 | 006 |

1. Program Studi

Diisidengan angkasebanyak 3 (tiga) digit sesuai ~~dengan~~ sandi program studi pendidikan tertinggi.

Referensi pengisian data:

| **No.** | **Program Studi** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
|  | Perbankan | 001 |
|  | Ekonomi\*) | 002 |
|  | Bisnis dan Manajemen | 003 |
|  | Hukum | 004 |
|  | Teknik | 005 |
|  | Ilmu Komputer | 006 |
|  | MIPA | 007 |
|  | Kelautan | 008 |
|  | Pertanian dan Kehutanan | 009 |
|  | Peternakan | 010 |
|  | Perikanan | 011 |
|  | Ilmu Sosial dan Politik | 012 |
|  | Psikologi | 013 |
|  | Pendidikan | 014 |
|  | Kesehatan | 015 |
|  | Sastra | 016 |
|  | Lainnya | 099 |

\*) termasuk Ilmu Ekonomi dan Akuntansi

Jika kolom “Jenjang Pendidikan” diisi dengan “Sampai dengan SMA atau yang setingkat” (sandi 001), kolom ini diisi dengan “Lainnya” (sandi 099).

1. Status Tenaga Kerja

Diisidenganangkasebanyak 3 (tiga) digit sesuai ~~dengan~~ sandi status tenaga kerja.

Referensi pengisian data:

| **No.** | **Status Tenaga Kerja** | **Sandi** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Tenaga kerja lokal | 001 | Tenaga kerja WNI. |
|  | Tenaga kerja asing | 002 | 1. WNA pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Republik Indonesia. 2. WNA yang bekerja di kantor cabang Bank berbadan hukum Indonesia yang berada di luar negeri. |

1. Status Kepegawaian
2. Diisidenganangkasebanyak 3 (tiga) digit sesuai ~~dengan~~ sandi status pegawai.
3. Referensi pengisian data:

| No. | Status Kepegawaian | Sandi | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Tetap | 001 | Pegawai organik. |
|  | Tidak tetap | 002 | Pegawai non organik yang diperbantukan dengan status kontrak atau honorer. |

1. Status kepegawaian tidak tetap diisi untuk pegawai tidak tetap yang dikontrak oleh BUS dalam waktu tertentu. Pegawai ini tidak termasuk pegawai *outsourcing* yang dikelola oleh pihak ketiga atau perusahaan penyedia jasa tenaga kerja.
2. Jabatan
3. Diisidenganangkasebanyak 3 (tiga) digit sesuai sandi jabatan.
4. Referensi pengisian data:

| **No.** | **Jabatan** | **Sandi** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Direktur Utama | 001 |  |
|  | Direktur | 002 |  |
|  | Direktur Kepatuhan | 003 | Anggota direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan. |
|  | Komisaris Utama | 004 |  |
|  | Komisaris | 005 |  |
|  | Dewan Pengawas Syariah (DPS) | 006 |  |
|  | Pejabat Eksekutif (PE) | 007 | Definisi PE sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai bank umum syariah. |
|  | Pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi | 008 | Semua pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi, yang tidak termasuk PE. |
|  | Pegawai lain | 009 | Pegawai selain PE dan pejabat 2 (dua) tingkat di bawah direksi sampai dengan pegawai tingkat staf. |
|  | Tenaga Ahli dan Konsultan | 010 | Perorangan yang memiliki pengetahuan teknis tertentu dengan standar kualifikasi keahlian yang memadai. |

1. BUS mengkategorikan SDM sebagai pegawai lain (sandi 009), antara lain:
2. pegawai kontrak dalam status program pendidikan seperti *graduate development program* dan *personal assistant;* dan
3. pegawai yang secara jenjang karir belum dapat menduduki posisi PE, walaupun secara struktural berada 2 (dua) tingkat di bawah direksi.
4. Dalam hal BUS memiliki jabatan wakil untuk posisi direktur atau komisaris, BUS mengisi kolom ini dengan “Direktur” (sandi 002) atau “Komisaris” (sandi 005).
5. Dalam hal terdapat pegawai yang memiliki rangkap jabatan, data pokok pegawai dimaksud hanya dilaporkan 1 (satu) kali dalam Tabel 1a/1b.

Contoh:

Seorang pegawai “A” menduduki jabatan sebagai wakil direktur utama (direktur) sekaligus merangkap sementara (Plh.) direktur utama.

Pengisian tabel:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **…** | **Nama Pegawai** | **…** | **Jabatan** | **…** |
|  | A |  | 001 |  |

1. Keterangan Jabatan
2. Diisi dengan nama jabatan atau posisi dilengkapi dengan kota kedudukan jabatan atau posisi tersebut.

Contoh pengisian:

1. *branch* area *manager* VII Surabaya
2. staf pemasaran regional II Palembang
3. analis portofolio pendapatan tetap Jakarta
4. Khusus untuk jabatan komisaris, kolom ini diisi dengan keterangan “independen” atau “non independen”.
5. Dalam hal terdapat pegawai yang memiliki rangkap jabatan, data pokok pegawai dimaksud hanya dilaporkan 1 (satu) kali dalam Tabel 1a/1b, namun informasi jabatan rangkap tersebut dilaporkan pada kolom ini.

Contoh:

Seorang pegawai “A” menduduki jabatan sebagai kepala divisi APU dan PPT (PE) sekaligus merangkap sementara (Plh.) kepala divisi kepatuhan (PE).

Pengisian Tabel:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **…** | **Nama Pegawai** | **…** | **Jabatan** | **Keterangan Jabatan** | **…** |
|  | Pegawai A |  | 001 | kepala divisi APU dan PPT merangkap sementara kepala divisi kepatuhan |  |

1. Bidang Tugas
2. Diisi dengan angka sebanyak 3 (tiga) digit sesuai sandi bidang tugas.
3. Referensi pengisian data:

| **No.** | **Bidang Tugas** | **Sandi** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Pihak Utama | 000 | Diisi khusus untuk direksi (termasuk direktur kepatuhan), dewan komisaris, dan DPS. |
|  | Tresuri | 001 | Bidang tugas tresuri meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan aset dan liabilitas ~~Bank~~ BUS untuk mengoptimalkan keuntungan, pengelolaan likuiditas, posisi devisa neto, dan penjualan produk tresuri secara langsung maupun tidak langsung. |
|  | Manajemen Risiko | 002 | Bidang tugas manajemen risiko meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan pengelolaan dan mitigasi risiko. |
|  | Kredit atau Pembiayaan | 003 | Bidang tugas kredit atau pembiayaan meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan penyaluran pembiayaan oleh BUS. |
|  | Teknologi Informasi | 004 | Bidang tugas teknologi informasi meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan pengelolaan proses administrasi dari transaksi perbankan, pengelolaan data nasabah, pengembangan jaringan, pengembangan sistem, perencanaan dan *re-engineering* proses operasional perbankan, pengelolaan fasilitas pendukung perbankan, dan pengelolaan produk-produk perbankan elektronik*,* dengan menggunakan sarana teknologi informasi. |
|  | Pemasaran | 005 | Bidang tugas pemasaran meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan upaya memasarkan produk dan jasa perbankan, baik untuk penghimpunan dana maupun penyaluran dana. |
|  | Hubungan Investor | 006 | Bidang tugas hubungan investor meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan strategi dan upaya untuk memperoleh dan membina relasi yang berkualitas dengan investor untuk mendapatkan peluang bisnis. |
|  | Keuangan | 007 | Bidang tugas keuangan meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan aspek akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, pelaporan keuangan, perpajakan, perencanaan keuangan, dan strategi keuangan. |
|  | Kepatuhan | 008 | Bidang tugas kepatuhan meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan upaya memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUS telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk prinsip syariah. |
|  | Personalia | 009 | Bidang tugas yang meliputi tugas yang antara lain terkait dengan kepegawaian. |
|  | Operasional | 010 | Bidang tugas operasional meliputi tugas yang antara lain berkaitan dengan pelaksanaan operasional dan administrasi transaksi. |
|  | Audit Intern | 011 | Bidang tugas audit intern meliputi kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional ~~Bank~~ BUS, melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola BUS. |
|  | Bidang tugas perbankan lainnya | 012 | Yang termasuk dalam kategori bidang tugas perbankan lainnya yaitu pegawai yang bekerja di bidang tugas selain pada sandi 001-011. |

1. Dalam hal terdapat pegawai yang memiliki rangkap jabatan, data yang dilaporkan dalam kolom ini untuk pegawai tersebut yaitu data bidang tugas pegawai saat ini (bukan bidang tugas yang dirangkap).

Contoh:

Seorang pegawai “A” menduduki posisi kepala divisi APU dan PPT PE sekaligus merangkap sementara sebagai kepala divisi ~~Keuangan~~ kepatuhan.

Pengisian tabel:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| … | Nama Pegawai | … | Jabatan | Keterangan Jabatan | Bidang Tugas | … |
|  | Pegawai A |  | 007 | kepala divisi APU dan PPT merangkap sementara kepala divisi kepatuhan | 008 |  |

1. Dalam hal pegawai memiliki jabatan yang membawahi beberapa bidang tugas, kolom ini diisi dengan salah satu bidang tugas yang dibawahi oleh pegawai tersebut, sementara bidang tugas lainnya dicantumkan pada kolom “Keterangan Bidang Tugas”.

Contoh:

Seorang pegawai “A” merupakan kepala cabang yang membawahi bidang operasional dan pembiayaan. Kolom ini diisi dengan bidang tugas “Operasional” (sandi 010).

Pengisian Tabel:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| … | Nama Pegawai | … | Jabatan | Keterangan Jabatan | Bidang Tugas | … |
|  | Pegawai A |  | 007 | Kepala Cabang | 010 |  |

1. Keterangan Bidang Tugas

Keterangan bidang tugas yang diampu oleh pegawai yang memiliki sandi bidang tugas “012”. Sebagai contoh, bidang tugas “Pengadaan”.

Dalam hal pegawai memiliki bidang tugas lebih dari 1 (satu) maka keterangan bidang tugas diisi bidang tugas lainnya.

Sebagai contoh pegawai membidangi tugas manajemen risiko dan tugas kepatuhan. Di kolom “Bidang Tugas” telah diisi “002” maka di kolom ini diisi “Kepatuhan”.

Pengisian Tabel:

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **…** | **Nama Pegawai** | **…** | **Jabatan** | **Keterangan Jabatan** | **Bidang Tugas** | **Keterangan Bidang Tugas** | **…** |
|  | Pegawai A |  | 007 | Kepala divisi kebijakan manajemen risiko | 002 | Kepatuhan |  |

1. Tanggal Mulai Bekerja di Bank
2. Diisiangka sebanyak 8 (delapan) digit dengan format *yyyymmdd.*
3. Diisi dengantanggal pertama kali memulai pekerjaan di BUS pelapor.
4. Contoh pengisian data:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tanggal Mulai Bekerja di Bank** | **Pengisian** |
|  | 7 Juni 1995 | 19950607 |
|  | 18 Desember 2001 | 20011218 |
|  | 25/04/2013 | 20130425 |

1. Pelanggaran Internal Bank
2. Diisi dengan jenis kesalahan berat yang pernah dilakukan oleh pegawai BUS dalam kurun waktu   
   2 (dua) tahun terakhir sehingga mendapatkan sanksi internal BUS.
3. Definisi kesalahan berat sesuai dengan Undang-Undang mengenai ketenagakerjaan.
4. Dalam hal tidak terdapat kesalahan berat kolom ini diisi dengan “Nihil”.

### Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank

Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank memuat informasi mengenai rincian pihak terkait yang merupakan perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/atau keuangan.

Daftar rincian Pihak Terkait paling sedikit memuat rincian pemegang saham, pengurus, sektor bisnis/usaha, serta hubungan pengendalian dari dan antara masing-masing Pihak Terkait. Dalam hal memungkinkan, penyusunan daftar rincian Pihak Terkait memuat diagram struktur kelompok usaha (corporate tree) sebagaimana ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar bagi bank umum syariah

Daftar rincian pihak terkait dengan Bank disampaikan BUS dalam bentuk dokumen *portable document format* (.pdf.

# BAB III

# LAPORAN UNIT USAHA SYARIAH

## KELOMPOK INFORMASI KEUANGAN

### Laporan Debitur Inti dan Deposan Terbesar

Laporan debitur inti dan deposan terbesar mencakup 2 (dua) form yakni:

1. *Form* 1: Laporan Debitur Inti

*Form* 1 Laporan Debitur Inti mencakup informasi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pihak ketiga bukan bank baik nasabah individu maupun grup yang diberikan terhadap 50 (lima puluh) nasabah penerima fasilitas terbesar.

1. *Form* 2: Laporan Deposan Terbesar

Laporan Deposan Terbesar mencakup informasi pendanaan bank yang diterima dari 50 (lima puluh) nasabah pihak ketiga bukan bank dengan total akumulasi simpanan terbesar pada saat pelaporan.

.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Debitur Inti**

1. ***Form* 1 – Laporan Debitur Inti**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Rekening** | **Jenis Akad** | **Jenis Penggunaan** | **Individu/Grup** | **Nama Grup** | **Nama Individu** | ***Nomor Identitas*** | **Kualitas** | **Plafon** |
| I | II | III | IV | *V* | VI | VII | VI | VII |
|  |  |  | Grup | Grup A |  |  |  |  |
|  |  |  | Grup | Grup A | PT A |  |  |  |
|  |  |  | Grup | Grup A | PT B |  |  |  |
|  |  |  | Grup | Grup A | Individu C |  |  |  |
|  |  |  | Individu |  | PT D |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Bulan Laporan** | **Tunggakan** | **CKPN** | **Persentase dari total Kredit pihak ketiga bukan bank** | **Persentase dari Total Modal** |
| VIII | IX | X | IX | XII |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

1. Nomor Rekening
   1. Kolom ini diisi dengan nomor rekening fasilitas.
   2. Nomor rekening harus unik, 1 (satu) nomor rekening untuk setiap 1 (satu) fasilitas.
   3. Nomor rekening yang telah digunakan oleh 1 (satu) fasilitas tidak boleh digunakan untuk fasilitas lainnya.
   4. Jika nomor rekening mengandung karakter selain huruf dan angka maka karakter tersebut tidak perlu disertakan.
2. Jenis Akad

Diisi dengan angka sebanyak 3 (tiga) digit sesuai dengan sandi jenis akad

| **No.** | **Jenis Akad** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
|  | *Mudharabah* | 020 |
|  | *Mudharabah Muqayyadah* | 025 |
|  | Musyarakah | 030 |
|  | *Musyarakah Mutanaqisah* | 035 |
|  | *Ijarah* | 040 |
|  | *Ijarah Muntahiya Bittamlik* | 045 |
|  | Multijasa - Pendidikan | 061 |
|  | Multijasa - Ibadah | 062 |
|  | Multijasa - Kesehatan | 063 |
|  | Multijasa - Pernikahan | 064 |
|  | Multijasa - Lainnya | 069 |
|  | Piutang Murabahah | 070 |
|  | Piutang *Istishna* | 080 |
|  | Piutang *Salam* | 090 |
|  | *Qardh* | 100 |
|  | Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya | 119 |
|  | Lainnya | 999 |

1. Jenis Penggunaan
2. Diisi karakter sebanyak 1 (satu) digit sesuai dengan sandi jenis penggunaan pembiayaan.
3. Referensi pengisian data:

| **No.** | **Jenis Penggunaan** | **Sandi** |
| --- | --- | --- |
|  | Modal Kerja | 1 |
|  | Investasi | 2 |
|  | Konsumsi | 3 |

1. Individu/Grup
2. Diisi dengan “Individu” dalam hal nasabah terdiri atas perorangan atau badan secara individu
3. Diisi dengan “Grup” dalam hal nasabah tergabung dalam suatu grup usaha
4. Nama Grup

Diisi dengan nama grup dalam hal kolom IV diisi “grup”. Selain itu dikosongkan dalam hal kolom IV diisi “individu”.

1. Nama Individu
2. Diisi dengan nama nasabah individu dalam hal kolom IV diisi “individu”; atau
3. Diisi dengan nama nasabah individu yang tergabung dalam satu grup dalam hal kolom IV diisi dengan “grup”
4. Nomor Identitas

Diisi dengan nomor KTP bagi nasabah perorangan atau NPWP bagi nasabah badan hukum sesuai yang tercatat dalam sistem internal Bank. Jika nomor identitas mengandung karakter selain huruf dan angka, karakter tersebut tidak perlu disertakan.

1. Kualitas

Diisi dengan jenis kualitas pembiayaan pada bulan Laporan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai

penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah. Kolom ini diisi dengan angka sebanyak 1 (satu) digit sesuai dengan sandi kualitas pembiayaan. Adapun sandi referensi pengisian data sebagai tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kualitas** | **Sandi** |
| 1. | Lancar | 1 |
| 2. | Dalam Perhatian Khusus | 2 |
| 3. | Kurang Lancar | 3 |
| 4. | Diragukan | 4 |
| 5. | Macet | 5 |

1. Plafon

Diisi dengan nominal plafon efektif dari fasilitas pembiayaan.

1. Jumlah Bulan Laporan

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nilai tercatat pembiayaan pada bulan laporan.

1. Tunggakan

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nominal tunggakan pokok dan/atau margin/bagi hasil/imbalan pembiayaan yang diberikan.

1. CKPN

CKPN adalah cadangan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. CKPN digolongkan atas CKPN aset keuangan syariah yang memiliki risiko kredit tidak buruk dan CKPN aset keuangan syariah yang memiliki risiko kredit buruk sesuai dengan SAK mengenai penurunan nilai.

1. Persentase dari total Pembiayaan Pihak Ketiga Bukan Bank

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu hasil pembagian nilai tercatat pembiayaan pada bulan laporan dengan total pembiayaan pihak ketiga bukan bank.

1. Persentase dari Total Modal

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu hasil pembagian nilai tercatat pembiayaan pada bulan laporan dengan total modal.

1. ***Form* 2 – Laporan Deposan Terbesar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Individu/Grup** | **Nama Grup** | **Nama Individu** | **Nomor Identitas** | **Jenis DPK** | **Jenis Valas** | **Jumlah Valas** | **Jumlah Bulan Laporan (Rp)** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII |
| Grup | Grup A |  |  |  |  |  |  |
| Grup | Grup A | PT A |  |  |  |  |  |
| Grup | Grup A | PT B |  |  |  |  |  |
| Grup | Grup A | Individu C |  |  |  |  |  |
| Individu |  | PT D |  |  |  |  |  |

1. Individu/Grup
2. Diisi dengan “Individu” dalam hal nasabah adalah nasabah perorangan atau badan secara individu
3. Diisi dengan “Grup” dalam hal nasabah tergabung dalam suatu grup usaha
4. Nama Grup

Diisi dengan nama grup dalam hal kolom IV diisi “grup”. Selain itu dikosongkan dalam hal kolom IV diisi “individu”.

1. Nama Individu
2. Diisi dengan nama nasabah individu dalam hal kolom IV diisi “individu”; atau
3. Diisi dengan nama nasabah individu yang tergabung dalam satu grup dalam hal kolom IV diisi dengan “grup”
4. Nomor Identitas

Diisi dengan nomor KTP bagi nasabah perorangan atau NPWP bagi nasabah badan hukum sesuai yang tercatat dalam sistem internal UUS. Jika nomor identitas mengandung karakter selain huruf dan angka, karakter tersebut tidak perlu disertakan.

1. Jenis DPK

Diisi dengan sandi referensi DPK sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis DPK** | **Sandi** |
| Tabungan | 01 |
| Giro | 02 |
| Deposito | 03 |

1. Jenis Valas

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu sandi referensi sesuai dengan Daftar Referensi – Jenis Valuta Asing.

1. Jumlah Valas

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nilai tercatat DPK dari nasabah pada bulan laporan dalam valuta asing.

1. Jumlah Bulan Laporan

Yang dilaporkan pada kolom ini yaitu nilai tercatat DPK dari nasabah pada bulan laporan dalam rupiah. Jumlah Bulan Laporan untuk Grup diisi dengan akumulasi nilai tercatat DPK dari nasabah yang merupakan anggota grup yang sama pada bulan laporan dalam rupiah.

### Laporan Realisasi Rencana Bisnis

Format dan tata cara penyampaian laporan realisasi rencana bisnis sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Untuk *form* 1W500- Laporan Realisasi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia yang sebelumnya disampaikan dalam laporan realisasi rencana bisnis dihapus

### Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Triwulanan

Format dan pedoman pengisian Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Triwulanan UUS sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Laporan Pengawasan Rencana Bisnis UUS

Format dan pedoman pengisian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis UUS sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Rencana Bisnis UUS

1. Format dan pedoman pengisian Rencana Bisnis bagi UUS sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai rencana bisnis bank umum syariah dan unit usaha syariah.
2. Selanjutnya laporan-laporan sebagai berikut:
3. Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penyelenggaraan produk bank umum; dan
4. Rencana Alih Daya sesuai dengan ketentuan OJK mengenai prinsip kehati-hatian bagi bank umum yang melakukan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain

digabung dalam laporan rencana bisnis.

1. Untuk *form* 1S200 – Rencana Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang sebelumnya disampaikan dalam laporan rencana bisnis dihapus.
2. UUS dapat menyampaikan perubahan RPPB dan perubahan rencana alih daya melalui laporan rencana bisnis UUS sesuai dengan penyampaian perubahan rencana bisnis BUS. Dalam hal UUS melakukan penyampaian perubahan RPPB dan perubahan rencana alih daya namun tidak dapat menyampaikan kembali perubahan rencana bisnis UUS maka penyampaian perubahan RPPB dan perubahan rencana alih daya dilakukan melalui Laporan Insidental.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan yang ditambahkan dalam Rencana Bisnis UUS**

1. Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)

Terdiri atas:

1. *Form* 01.00 – Rencana Penyelenggaraan Produk Bank

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Produk Bank Baru** | **Rencana Waktu Penyelenggaraan** | **Tujuan/Manfaat** | | **Keterkaitan produk bank baru dengan strategi bank** | **Deskripsi umum** | **Risiko yang mungkin timbul** | **Mitigasi risiko atas penerbitan produk baru** | **Rencana mekanisme penyelenggaraan produk bank baru yang akan dilalui** |
| **Bagi Bank** | **Bagi Nasabah** |
| I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Jenis Produk Bank Baru

Diisi dengan tipe produk yang akan diselenggarakan. Contoh: tabungan, kredit dan/atau pembiayaan, mobile banking, bancassurance, dan lain sebagainya.

1. Rencana Waktu Penyelenggaraan

Diisi dengan sandi referensi Waktu Penyelenggaraan yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Waktu Penyelenggaraan | Sandi |
| 1 | Triwulan 1 | 01 |
| 2 | Triwulan 2 | 02 |
| 3 | Triwulan 3 | 03 |
| 4 | Triwulan 4 | 04 |

1. Tujuan/Manfaat – Bagi Bank

Diisi dengan deskripsi tujuan dan manfaat bagi Bank

1. Tujuan/ Manfaat – Bagi Nasabah

Diisi dengan deskripsi tujuan dan manfaat bagi Nasabah

1. Keterkaitan produk bank baru dengan strategi bank

Diisi dengan deskripsi keterkaitan produk Bank dengan strategi Bank

1. Deskripsi umum

Diisi dengan deskripsi umum paling sedikit menggambarkan antara lain nama produk, fitur, dan model bisnis atas Produk Bank.

1. Risiko yang mungkin timbul

Diisi dengan uraian terkait risiko yang mungkin timbul atas penerbitan produk Bank baru

1. Mitigasi risiko atas penerbitan produk bank baru

Diisi dengan uraian mitigasi atas risiko yang mungkin timbul atas penerbitan produk Bank baru

1. Rencana mekanisme penyelenggaraan produk bank baru yang akan dilalui

Diisi dengan sandi Referensi rencana mekanisme penyelenggaraan produk bank baru sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Sandi** |
| Produk bank dasar baru | 0 |
| izin dengan uji coba terbatas | 1 |
| izin tanpa uji coba terbatas | 2 |
| izin dengan pemberitahuan | 3 |

1. *Form* 02.00 - Informasi Lainnya Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)

Dokumen yang disampaikan berupa penjelasan/uraian yang lebih rinci terkait penyelenggaraan produk baru dalam hal diperlukan. Dokumen ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (pdf)

1. Rencana Alih Daya

Laporan rencana Alih Daya memuat rencana Alih Daya atas pekerjaan yang belum pernah dialihdayakan. Tidak termasuk dalam pekerjaan yang belum pernah dialihdayakan adalah perpanjangan perjanjian Alih Daya.

Terdiri atas:

1. *Form* 01.00 - Rencana Alih Daya

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Alih Daya | Gambaran Umum dan Cakupan Pekerjaan | Jenis Perjanjian Alih Daya | Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Alih Daya yang Dibutuhkan | Jangka waktu perjanjian | Tujuan Alih Daya | Analisis perkiraan biaya dan Manfaat | Analisis risiko dan mitigasi risiko | Risiko yang mungkin timbul dan mitigasi risiko | Keterangan |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** | **VII** | **VIII** | **IX** | **X** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Alih Daya

Diisi dengan jenis pekerjaan yang akan dilakukan alih daya

1. Gambaran Umum dan Cakupan Pekerjaan

Diisi dengan uraian singkat pekerjaan yang dialihdayakan dan lokasi kantor tempat pekerjaan yang dialihdayakan.

1. Jenis Perjanjian Alih Daya

Diisi dengan sandi referensi jenis perjanjian alih daya sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Sandi** |
| perjanjian pemborongan | 1 |
| penyediaan jasa tenaga kerja | 2 |
| perjanjian pemborongan dan penyediaan jasa tenaga kerja | 3 |

1. Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja Alih Daya yang Dibutuhkan

Diisi dengan isian angka jumlah tenaga kerja alih daya yang diperkirakan akan dibutuhkan oleha UUS

1. Jangka Waktu Perjanjian

Diisi dengan jangka waktu perjanjian alih daya yang dilakukan oleh UUS

1. Tujuan Alih Daya

Diisi dengan uraian berupa penjabaran atas hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan Alih Daya, sesuai strategi dan tujuan bisnis Bank secara keseluruhan.

1. Analisis Perkiraan Biaya dan Manfaat

Diisi dengan uraian analisis perkiraan biaya dan manfaat yang ditimbulkan oleh Alih Daya. Dalam analisis manfaat dan biaya perlu memperhatikan pula pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan pengawasan

oleh Bank atas Alih Daya tersebut.

1. Analisis Risiko dan Mitigasi Risiko

Diisi dengan uraian berupa analisis risiko dan mitigas yang dilakukan dalam rangka upaya mitigasi risiko atas pekerjaan tersebut.

1. Risiko yang Mungkin Timbul dan Mitigasi Risiko

Diisi dengan uraian risiko yang mungkin timbul dari adanya Alih Daya dan mitigasi risiko yang akan dilakukan oleh Bank dalam menghadapi risiko tersebut

1. Keterangan

Diisi dengan uraian keterangan tambahan dalam hal terdapat informasi yang perlu disampaikan terkait rencana alih daya

1. *Form* 02.00 – Dokumen Informasi lainnya Rencana Alih Daya

Dokumen yang disampaikan berupa penjelasan/uraian yang lebih rinci terkait Rencana Alih Daya dalam hal diperlukan. Dokumen ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (pdf)

## KELOMPOK INFORMASI RISIKO DAN PERMODALAN

### Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) UUS

Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) bagi UUS mencakup perhitungan mengenai Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau *High Quality Liquid Asset* (HQLA), arus kas keluar bersih atau *net cash outflow* dan LCR bagi UUS.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) UUS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen** | ***Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate*** | ***Nilai Outstanding atau Nilai Pasar*** | ***Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate*** |
| **A. HQLA** | |  |  |  |
| **1. HQLA Level 1** |  |  |  |  |
| 1.1 | Kas dan setara kas | 0% |  | - |
| 1.2 | Total Penempatan pada Bank Indonesia, yaitu: |  |  |  |
|  | bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres | 0% |  | - |
| 1.3 | Surat berharga syariah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 1 huruf c |  |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin pemerintah negara lain | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral | 0% |  | - |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh lembaga internasional | 0% |  | - |
| 1.4 | Surat berharga syariah yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 1 huruf d (misalnya SBIS dan SUKBI) dan huruf e (misalnya *Term* Deposit Valas Syariah dan SUVBI) | 0% |  | - |
|  |  |  |  |  |
| 1.5 | Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dalam valuta asing dengan bobot risiko lebih dari 0% yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 1 huruf f | 0% |  | - |
| Jumlah HQLA Level 1 | |  |  | **-** |
| 2. HQLA Level 2A | | | | |
| 2.1 | Surat berharga syariah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 2 huruf a: |  |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain | 15% |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank sentral negara lain | 15% |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh entitas sektor publik | 15% |  |  |
|  | diterbitkan atau dijamin oleh bank pembangunan multilateral | 15% |  |  |
| 2.2 | Surat berharga syariah berupa sukuk yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 2 huruf b | 15% |  |  |
| 2.3 | Surat berharga berbentuk *covered* sukuk yang tidak diterbitkan oleh Bank pelapor atau pihak yang terafiliasi dengan Bank pelapor yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 2 huruf b | 15% |  |  |
| Jumlah HQLA Level 2A | |  |  | B |
| 3. HQLA Level 2B | | | | |
| 3.1 | Efek beragun aset syariah (EBAS) berupa rumah tinggal yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf a | 25% |  |  |
| 3.2 | Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf c | 50% |  |  |
| 3.3 | Saham biasa yang dimiliki perusahaan anak bukan Bank yang memenuhi kriteria kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf d | 50% |  |  |
| 3.4 | Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, dan/atau entitas sektor publik yang memenuhi kriteria Lampiran I poin III Huruf B angka 3 huruf b | 50% |  |  |
| 3.5 | Sukuk atau instrumen keuangan syariah lainnya yang memenuhi kondisi dimaksud: - tidak diterbitkan oleh lembaga keuangan atau afiliasinya; dan - diperdagangkan pada pasar dengan konsentrasi yang rendah dan dapat menjadi sumber likuiditas setiap waktu. | 50% |  |  |
| Jumlah HQLA Level 2B | |  |  | **C** |
|  | | | | |
| Jumlah HQLA sebelum penyesuaian | |  |  | **A + B + C = D** |
| Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2B | |  |  | **E** |
| Penyesuaian untuk Batas Maksimum dari HQLA Level 2 | |  |  | **F** |
| Total HQLA | |  |  | **D - (E + F)** |
|  |  |  |  |  |
| B. *Net Cash Outflow* (Arus Kas Keluar Bersih) | |  |  |  |
| 1. Arus Kas Keluar | |  |  |  |
| 1.1 | Penarikan Simpanan dan Investasi Nasabah Perorangan dengan kriteria umum pada kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf a |  |  |  |
|  | Jumlah Simpanan dan Investasi nasabah perorangan: |  |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi stabil (memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) | 5% |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi stabil (memenuhi kriteria kriteria Huruf Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) dari nasabah *cross border* yang memenuhi kriteria Lampiran I poin V Huruf B | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Jumlah Simpanan dan Investasi stabil dari nasabah perorangan |  |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) | 10% |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil | 15% |  |  |
|  | Simpanan dan Investasi kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 1 huruf b angka 1)) dari nasabah *cross border* yang memenuhi kriteria Lampiran I poin V Huruf B | *0%  \*) host country* |  |  |
|  | Tambahan kategori Simpanan dan Investasi dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas |  |  |  |
|  | Kategori 1 | 0% |  |  |
|  | Kategori 2 | 0% |  |  |
|  | Kategori 3 | 0% |  |  |
|  | Jumlah Simpanan dan Investasi kurang stabil nasabah perorangan |  |  |  |
| Jumlah Penarikan Simpanan dan Investasi Nasabah Perorangan | |  |  |  |
| 1.2 | Penarikan Pendanaan dari Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil (Lampiran I poin IV Huruf A angka 2 huruf a ~~angka 1) s.d. 3)~~) |  |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil: |  |  |  |
|  | Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A: - angka 2 huruf a angka 1) s.d. 3) serta 1) dan 2); dan - angka 2 huruf b angka 1); | 5% |  |  |
|  | Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A: - angka 2 huruf b angka 1); dan - Dalam hal nasabah tidak tergolong sebagai usaha mikro dan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah namun jumlah total Pendanaan nasabah sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan diperlakukan seperti nasabah perorangan, dapat dikategorikan sebagai nasabah usaha mikro dan usaha kecil. | 5% |  |  |
|  | Pendanaan stabil dari nasabah yang memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A:- angka 2 huruf b angka 1), dan- kriteria angka 2 huruf a selain angka 1) s.d. 3)*cross border* yang memenuhi huruf kriteria Lampiran I poin V Huruf B | ***0% \*) host country*** |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan stabil nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil |  |  |  |
|  | Pendanaan kurang stabil dari nasabah (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 2 huruf b angka 1)) | 10% |  |  |
|  | Pendanaan kurang stabil (tidak memenuhi kriteria Lampiran I poin IV Huruf A angka 2 huruf b angka 1)) dari nasabah *cross border* yang memenuhi kriteria (Lampiran I poin V Huruf B) | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Pendanaan kurang stabil untuk nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil DCR tanpa perataan bagi hasil | 15% |  |  |
|  | Tambahan kategori Pendanaan dengan tingkat penarikan yang lebih tinggi yang ditetapkan oleh pengawas |  |  |  |
|  | Kategori 1 | 0% |  |  |
|  | Kategori 2 | 0% |  |  |
|  | Kategori 3 | 0% |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan kurang stabil Usaha Mikro dan Usaha Kecil |  |  |  |
| Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil | |  |  |  |
| 1.3 | Penarikan Pendanaan dari Nasabah Korporasi |  |  |  |
|  | Jumlah Pendanaan dari nasabah korporasi: |  |  |  |
|  | Rekening operasional: |  |  |  |
|  | dijamin oleh LPS | 5% |  |  |
|  | tidak dijamin oleh LPS | 25% |  |  |
|  | Rekening operasional yang memenuhi kriteria (Huruf L - Sheet LCR): |  |  |  |
|  | dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | tidak dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Jumlah Rekening operasional nasabah korporasi |  |  |  |
|  | Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari perusahaan non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, bank pembangunan multilateral, dan/atau entitas sektor publik |  |  |  |
|  | dijamin oleh LPS | 20% |  |  |
|  | tidak dijamin oleh LPS | 40% |  |  |
|  | Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria (Lampiran I poin V Huruf A dan B) |  |  |  |
|  | dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | tidak dijamin oleh lembaga penjaminan | ***0%  \*) host country*** |  |  |
|  | Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya yang memenuhi kriteria (Lampiran I poin IV Huruf A angka 3 huruf b angka 2) huruf b)) | 100% |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Restricted PSIA Nasabah Korporasi |  |  |  |
|  | tidak ada hak pencairan sebelum jatuh tempo | 0% |  |  |
|  | ada hak pencairan sebelum jatuh tempo dengan pemberitahuan minimal 30 hari sebelumnya | 0% |  |  |
|  | ada hak pencairan sebelum jatuh tempo dengan pemberitahuan kurang dari 30 hari sebelumnya | 40% |  |  |
|  | Surat berharga Syariah yang diterbitkan Bank | 100% |  |  |
|  | Jumlah Rekening non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional |  |  |  |
| Jumlah Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi | |  |  |  |
| 1.4 | Penarikan Pendanaan dengan Agunan *(Secured Funding)* |  |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia | 0% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1 | 0% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 2A | 15% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan Pemerintah Pusat atau entitas sektor publik yang memiliki bobot risiko paling tinggi 20% atau bank pembangunan multilateral, dengan agunan selain HQLA Level 1 atau HQLA Level 2A | 25% |  |  |
|  | Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B berupa EBAS | 25% |  |  |
|  | Transaksi dengan agunan HQLA Level 2B selain EBAS | 50% |  |  |
|  | Transaksi dilakukan dengan agunan selain HQLA | 100% |  |  |
| Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) | |  |  |  |
| 1.5 | Arus Kas Keluar Lainnya *(Additional Requirement)* |  |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif syariah/*Sharia compliance hedging* sesuai fatwa DSN-MUI | 100% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait peningkatan kebutuhan likuiditas |  |  |  |
|  | terkait dengan penurunan peringkat (*rating*) Bank dalam transaksi Pendanaan, *derivatif syariah/Sharia compliance hedging* sesuai fatwa MUI, dan perjanjian lainnya | 100% |  |  |
|  | terkait dengan perubahan mark to market atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya (sebesar aliran agunan bersih absolut selama 30 (tiga puluh) hari yang terbesar dan terealisasikan dalam 24 (dua puluh empat) bulan) | 0% \*) |  |  |
|  | terkait dengan potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya | 20% |  |  |
|  | terkait dengan kelebihan agunan yang tidak terpisah (*non-segregated collateral*) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan | 100% |  |  |
|  | terkait dengan kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (*counterparty*) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (*counterparty*) belum meminta agunan tersebut | 100% |  |  |
|  | terkait dengan potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA | 100% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait kehilangan pendanaan |  |  |  |
|  | berasal dari EBAS, *covered* sukuk, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank | 100% |  |  |
|  | berasal dari *asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lain yang serupa dengan pendanaan yang jatuh tempo dalam 30 hari kedepan dan aset yang berpotensi untuk dilunasi dalam 30 hari kedepan | 0% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas pembiayaan |  |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 5% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral | 10% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada Bank dan/atau lembaga jasa keuangan | 40% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada entitas lainnya | 100% |  |  |
|  | Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas |  |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 5% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral | 30% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada Bank | 40% |  |  |
|  | fasilitas diberikan kepada lembaga jasa keuangan dan/atau entitas lainnya | 100% |  |  |
|  | Kewajiban kontraktual lainnya untuk menyediakan dana kepada |  |  |  |
|  | lembaga jasa keuangan | 100% |  |  |
|  | nasabah perorangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk) | 0% |  |  |
|  | korporasi non-keuangan (nilai selisih lebih antara kewajiban kontraktual untuk menyalurkan dana dengan 50% total arus kas masuk) | 0% |  |  |
|  | Kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya |  |  |  |
|  | berasal dari instrumen *trade finance* | 3% |  |  |
|  | berasal dari fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas yang bersifat *unconditionally revocable uncommitted* | 0% |  |  |
|  | berasal dari *letter of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance* | 5% |  |  |
|  | berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang bank atau yang terkait dengan *securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lainnya | 5% |  |  |
|  | berasal dari *structured product* yang diantisipasi oleh nasabah melalui *ready marketability* | 5% |  |  |
|  | berasal dari dana kelolaan (*managed funds*) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai | 5% |  |  |
|  | kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga syariah, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan *dealer atau market maker* | 5% |  |  |
|  | kewajiban non-kontraktual posisi short nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain | 50% |  |  |
|  | Arus kas keluar kontraktual lainnya | 100% |  |  |
| Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) | |  |  |  |
| 1,6 | Pendanaan UUS yang berasal dari BUK dengan risiko penarikan yang rendah | 50% |  |  |
|  | |  |  |  |
| Jumlah Arus Kas Keluar | |  |  |  |
| 2. Arus Kas Masuk | |  |  |  |
| 2.1 | Pembiayaan dengan Agunan (*Secured Financing*) |  |  |  |
|  | Agunan tidak digunakan kembali untuk menutupi posisi *short* nasabah |  |  |  |
|  | Agunan berupa HQLA Level 1 | 0% |  |  |
|  | Agunan berupa HQLA Level 2A | 15% |  |  |
|  | Agunan berupa EBAS yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B | 25% |  |  |
|  | Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBAS | 50% |  |  |
|  | Transaksi berupa *margin financing* namun agunan berupa selain HQLA | 50% |  |  |
|  | Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas | 100% |  |  |
|  | Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi *short* nasabah | 0% |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk yang Berasal dari Pembiayaaan dengan Agunan *(Secured Financing)* | |  |  |  |
| 2.2 | Tagihan berdasarkan Pihak Lawan *(Counterparty)* |  |  |  |
|  | nasabah perorangan | 50% |  |  |
|  | nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 50% |  |  |
|  | lembaga jasa keuangan | 100% |  |  |
|  | Bank Indonesia | 100% |  |  |
|  | penempatan dana pada bank lain untuk keperluan aktivitas operasional | 0% |  |  |
|  | lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) | 50% |  |  |
|  | lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga syariah bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari | 100% |  |  |
| Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan *(counterparty)* | |  |  |  |
| 2.3 | Arus Kas Masuk Lainnya |  |  |  |
|  | berasal dari transaksi bersih derivatif syariah/*Sharia compliance hedging* sesuai fatwa MUI | 100% |  |  |
|  | berasal dari tagihan kontraktual lainnya | 50% |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk Lainnya | |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk | |  |  |  |
| Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar) | |  |  |  |
| Jumlah *Net Cash Out Flow* | |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C. LCR | |  |  |  |
| Jumlah HQLA | |  |  |  |
| Jumlah Net Cash Out Flow | |  |  |  |
| Nilai LCR | |  |  |  |

*\*) Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate* Diisi dengan nilai satuan rupiah penuh atau persentase. Tata cara perhitungan *Haircut* atau *Run-off Rate* atau *Inflow Rate* pada masing-masing komponen mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

\*\*) Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasardiisi dengan nilai satuan rupiah penuh atau persentase. Tata cara perhitungan Nilai *Outstanding* atau Nilai Pasarpada masing-masing komponen mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

\*\*\*) Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate diisi dengan nilai satuan rupiah penuh atau persentase. Tata cara perhitungan Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate pada masing-masing komponen mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

### Kertas kerja NSFR dan Laporan NSFR

Kertas Kerja *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) adalah laporan yang memuat perhitungan NSFR secara rinci sebagai sumber data dalam menyusun Laporan NSFR.

Laporan NSFR merupakan laporan yang menyajikan informasi kuantitatif berupa perhitungan dan nilai NSFR, serta informasi kualitatif berupa analisis perkembangan NSFR

Kertas Kerja NSFR dan Laporan NSFR secara individu maupun konsolidasi terdiri atas 2 (dua) *form* yakni:

1. *Form* 01.00 – Kertas Kerja NSFR yang terdiri atas:
2. perhitungan komponen *Available Stable Funding* (ASF) yakni jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas Bank dan
3. perhitungan komponen *Required Stable Funding* (RSF) yakni jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil
4. *Form* 02.00 – Laporan NSFR

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Kertas Kerja NSFR dan Laporan NSFR**

1. *Form* 01.00 – Kertas Kerja NSFR terdiri atas :

Kertas Kerja NSFR – Perhitungan Komponen ASF

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen ASF** | | **Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)** | | | | | | | | **Total Nilai Tertimbang** |
| **Tanpa Jangka Waktu¹** | | **< 6 bulan** | | **≥ 6 bulan - < 1 tahun** | | **≥ 1 tahun** | |
| **Nilai** | **Faktor ASF** | **Nilai** | **Faktor ASF** | **Nilai** | **Faktor ASF** | **Nilai** | **Faktor ASF** |
| **I** | | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** | **VII** | **VIII** | **IX** | **X** |
| 1 | Modal : |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1 | Modal sesuai POJK KPMM |  | 100% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 1.1.1 | Modal inti (Tier 1) |  | 100% |  | 0% |  | 0% |  | 100% |  |
| 1.1.2 | Modal pelengkap (Tier 2) |  | 100% |  | 0% |  | 0% |  | 100% |  |
| 1,2 | Instrumen modal lainnya |  | 100% |  | 0% |  | 0% |  | 100% |  |
| 2 | Simpanan dan Investasi yang berasal dari nasabah perorangan: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1 | Pendanaan stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1.1 | Simpanan dan Investasi tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 95% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 2.1.2 | Simpanan dan Investasi dengan jangka waktu (contoh: Deposito) |  | n.a |  | 95% |  | 95% |  | 100% |  |
| 2.2 | Simpanan dan Investasi kurang stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.2.1 | Simpanan dan Investasi tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 90% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 2.2.2 | Simpanan dan Investasi dengan jangka waktu (contoh: Deposito) |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 2,3 | **Simpanan dan Investasi kurang stabil dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil** |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 3 | Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1 | Pendanaan stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1 | Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 95% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 3.1.2 | Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: Deposito, surat berharga syariah) |  | n.a |  | 95% |  | 95% |  | 100% |  |
| 3.2 | Pendanaan kurang stabil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2.1 | Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) |  | 90% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 3.2.2 | Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga) |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 3,3 | **Pendanaan kurang stabil dari nasabah DCR tanpa perataan bagi hasil** |  | n.a |  | 90% |  | 90% |  | 100% |  |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.1 | Rekening operasional |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2 | Rekening non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non- operasional (baik pendanaan dengan agunan dan tanpa agunan) yang berasal dari: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.2.1 | Perusahaan Non-Keuangan |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.2 | Pemerintah Indonesia |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.3 | Pemerintah Negara Lain |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.4 | Entitas Sektor Publik |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.5 | Bank Pembangunan Multilateral |  | 0% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.6 | Bank Indonesia |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.7 | Bank Sentral Negara Lain |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.8 | Lembaga Keuangan |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 4.2.9 | Lainnya |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 5 | Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 6 | Liabilitas dan ekuitas lainnya : |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.1 | **NSFR net kewajiban lindung nilai *(hedging)* syariah** |  |  |  | 0% | | | | |  |
| 6.2 | liabilitas pajak tangguhan |  | 100% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 6.3 | Kentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1) |  | 100% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| 6.4 | utang tanggal perdagangan (*trade date payabl*e) |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 6.5 | ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu\*) |  | 0% |  | 0% |  | 50% |  | 100% |  |
| **7** | **Total ASF** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Kertas Kerja NSFR – Perhitungan Komponen RSF

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen RSF** | | **SYARIAH** | | | | | | | | |
| **Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu** | | | | | | | | **Total Nilai Tertimbang** |
| **Tanpa Jangka Waktu¹** | | **< 6 bulan** | | **≥ 6 bulan - < 1 tahun** | | **≥ 1 tahun** | |
| **Nilai** | **Faktor RSF** | **Nilai** | **Faktor RSF** | **Nilai** | **Faktor RSF** | **Nilai** | **Faktor RSF** |
| **I** | | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** | **VII** | **VIII** | **IX** | **X** |
| **Aset pada Neraca** | | | | | | | | | | |
| 1 | Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1 | HQLA Level 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1.1 | kas dan setara kas |  | 0% |  | n.a |  | n.a |  | n.a |  |
| 1.1.2 | penempatan pada Bank Indonesia |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 1.1.3 | HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1.3.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 1.1.3.2 | tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset |  | n.a |  | 5% |  | 50% |  | 100% |  |
| 1.2 | HQLA Level 2A |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 15% |  | 15% |  | 15% |  |
| 1.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 1.3 | HQLA Level 2B |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.3.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  |
| 1.3.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2 | Simpanan/penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3 | Pembiayaan dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing)* dan surat berharga syariah yang tidak gagal bayar (default) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1 | Pembiayaan dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing)* yang diberikan kepada |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1 | lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 10% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.1.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.1.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 10% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.1.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.1.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.2 | Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1 atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.3 | Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.3.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | 15% |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.3.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.3.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 15% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.3.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 100% |  |
| 3.1.3.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.4 | Perusahaan non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.1 | dikenakan bobot risiko 35% atau kurang dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.1.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.4.1.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.1.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.4.1.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.4.1.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.4.2 | dikenakan bobot risiko lebih dari 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.4.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.4.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.4.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.4.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.5 | Tagihan (termasuk pembiayaan) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.5.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 0% |  | 50% |  |  |  |
| 3.1.5.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.5.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 0% |  | 50% |  |  |  |
| 3.1.5.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  |  |  |
| 3.1.5.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  |  |  |
| 3.1.6 | Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 0% |  | 5% |  | 5% |  |
|  | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 0% |  | 5% |  | 5% |  |
|  | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 50% |  |
|  | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.7 | Pembiayaan beragun rumah tinggal yang diantaranya: |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.1 | dikenakan bobot risiko 35% atau kurang dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.1.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.7.1.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.1.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.7.1.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 65% |  |
| 3.1.7.1.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.1.7.2 | dikenakan bobot risiko 35% atau kurang dalam perhitungan ATMR risiko kredit |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.2.1 | bebas dari segala klaim (unencumbered) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.7.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (encumbered) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1.7.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.7.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.1.7.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 3.2 | Surat berharga syariah yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2.1 | bebas dari segala klaim (*unencumbered*) |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.2.2 | tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2.2.1 | sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.2.2.2 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun |  | n.a |  | 50% |  | 50% |  | 85% |  |
| 3.2.2.3 | sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 4 | Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 5 | Aset lainnya : |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.1 | Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas |  | 85% |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.2 | Kas, surat berharga syariah dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak hedging syariah dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP) |  |  |  | Max (85%, faktor RSF aset) | | | | |  |
| **5.3** | **NSFR net aset lindung nilai (*hedging*) syariah** |  |  |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.4 | 20% liabilitas **hedging syariah** sebelum dikurangi dengan *variation margin* |  |  |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.5 | Piutang tanggal perdagangan |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 5.6 | Pembiayaan atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing Financing*) |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.7 | Saham yang tidak diperdagangkan di bursa |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.8 | Aset tetap |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.9 | Faktor pengurang modal |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.10 | Surat berharga syariah yang gagal bayar |  | n.a |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 5.11 | Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim *(encumbered* ) |  | mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim | | | | |  | 100% |  |
| 5.12 | Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas\*\*) |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  | 100% |  |
| 6 | Total Aset |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Rekening Administratif** |  |  |  |  | | | | |  |
| 7 | Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan *(irrevocable)* atau dapat dibatalkan dengan syarat *(conditionally revocable)* |  |  |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 8 | fasilitas pembiayaan dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat *(unconditionally revocable)* |  |  |  | 0% |  | 0% |  | 0% |  |
| 9 | kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C)) |  |  |  | 3% |  | 3% |  | 3% |  |
| 10 | *letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance |  |  |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 11 | kewajiban non-kontraktual |  |  |  | 5% |  | 5% |  | 5% |  |
| 12 | Total transaksi rekening administratif |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **13** | **Total RSF** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **14** | **Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. *Form* 02.00 – Laporan NSFR

Bank menyampaikan Laporan NSFR individu maupun konsolidasi dalam bentuk *portable document format* (.pdf).

Laporan NSFR memuat informasi paling sedikit:

1. Perhitungan NSFR; dan
2. Analisis perkembangan NSFR yang paling sedikit memuat informasi mengenai factor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR, faktor atau kondisi yang menyebabkan penurunan atau peningkatan NSFR; dan
3. komposisi aset dan liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*) serta keterkaitan transaksi antara aset dan liabilitas.

### Laporan Profil Risiko UUS

Laporan profil risiko bagi UUS sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Laporan. Laporan profil risiko secara individu yang disampaikan UUS terdiri atas 2 (dua) form, yaitu:

1. *Form* 01.00 - Profil Risiko untuk Bank secara Individu
2. *Form* 01.01 - Kertas Kerja Analisis Risiko

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Profil Risiko UUS**

1. *Form* 01.00 - Profil Risiko bagi UUS

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Komponen** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Risiko Inheren** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Berjalan - Peringkat Tingkat Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Risiko Inheren** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Penilaian Posisi Triwulan Sebelumnya - Peringkat Tingkat Risiko** |
| 1 | Risiko Kredit |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Risiko Pasar |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Risiko Likuiditas |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Risiko Operasional |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Risiko Hukum |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Risiko Stratejik |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Risiko Kepatuhan |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Risiko Reputasi |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Risiko Imbal Hasil |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Risiko Investasi |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Peringkat Komposit |  |  |  |  |  |  |

1. *Form* 01.01 – Kertas Kerja Analisis Risiko

Kertas Kerja Analisis Risiko memuat paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

* + - * 1. Peringkat Risiko: Kesimpulan akhir mengenai tingkat Risiko Bank yang mencakup tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko Bank.
        2. Risiko Inheren: Uraian mengenai penilaian Risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat Risiko inheren Bank.
        3. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko: Analisis terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terdiri dari tata kelola Risiko; kerangka manajemen Risiko; proses Manajemen Risiko, SDM, dan MIS; dan pengendalian Risiko.

Kertas Kerja Analisis Risiko disampaikan dalam bentuk dokumen *portable document format* (pdf)

### Laporan Hasil Penilaian Sendiri *(Self Assessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank

Laporan penilaian sendiri *(self assessment)* atas tingkat kesehatan Bank bagi UUS sebagaimana Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Laporan penilaian sendiri *(self assessment)* atas tingkat kesehatan Bank bagi UUS terdiri atas 2 (dua) *form* yaitu:

1. *Form 01.00 –* Penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank bagi UUS.
2. *Form 01.01 –* Kertas Kerja Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan Penilaian Sendiri *(Self Asseessment)* atas Tingkat Kesehatan Bank bagi UUS**

1. *Form* 01.00 - Penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank secara individu.
2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Profil Risiko** | **Penilaian Per Posisi** | | |
| **Peringkat Risiko Inheren\*)** | **Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko\*\*)** | **Peringkat Risiko\*\*\*)** |
| Risiko Kredit |  |  |  |
| Risiko Pasar |  |  |  |
| Risiko Likuiditas |  |  |  |
| Risiko Operasional |  |  |  |
| Risiko Hukum |  |  |  |
| Risiko Stratejik |  |  |  |
| Risiko Kepatuhan |  |  |  |
| Risiko Reputasi |  |  |  |
| Risiko Imbal Hasil |  |  |  |
| Risiko Investasi |  |  |  |
| Peringkat Komposit |  |  |  |
| **Analisis\*\*\*)** | | | |
|  | | | |

Peringkat Risiko Inheren diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat risiko inheren** | **Sandi** |
| *low* | 1 |
| *low to moderate* | 2 |
| *moderate* | 3 |
| *moderate to high* | 4 |
| *High* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, peringkat risiko inheren diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Komposit** | **Sandi** |
| PK-1 | 1 |
| PK-2 | 2 |
| PK-3 | 3 |
| PK-4 | 4 |
| PK-5 | 5 |

\*\*) Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risio diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Kualitas Manajemen Risiko** | **Sandi** |
| *Strong* | 1 |
| *Satisfactory* | 2 |
| *Fair* | 3 |
| *Marginal* | 4 |
| *Unsatisfactory* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, kualitas penerapan manajemen risiko diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Komposit** | **Sandi** |
| PK-1 | 1 |
| PK-2 | 2 |
| PK-3 | 3 |
| PK-4 | 4 |
| PK-5 | 5 |

\*\*\*) Peringkat Tingkat Risiko diisi dengan sandi referensi sebagaimana tabel berikut

|  |  |
| --- | --- |
| **Peringkat Tingkat Risiko** | **Sandi** |
| *low* | 1 |
| *low to moderate* | 2 |
| *moderate* | 3 |
| *moderate to high* | 4 |
| *high* | 5 |

Khusus untuk baris “peringkat komposit”, peringkat risiko diisi dengan sandi referensi peringkat komposit yakni:

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Peringkat** | **Sandi** |
| Peringkat 1 | 1 |
| Peringkat 2 | 2 |
| Peringkat 3 | 3 |
| Peringkat 4 | 4 |
| Peringkat 5 | 5 |

\*\*\*\*) Analisis diisi dengan uraian mengenai kesimpulan akhir mengenai risiko Bank yang mencakup tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko Bank

1. *Form 01.01* - Kertas Kerja Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank

Disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf). Informasi dalam *form* ini mencakup:

1. Analisis penilaian tingkat kesehatan bank
2. Analisis Faktor Profil Risiko
3. Penilaian Analisis Risiko
4. Penilaian Faktor Tata Kelola
5. Analisis Peringkat Rentabilitas dan Permodalan

### Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sesuai Surat Edaran Otorritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup paling sedikit berisi informasi mengenai:

1. hasil pengawasan DPS terhadap kebijakan dan jalannya kepengurusan oleh Direksi Bank terkait dengan penerapan Prinsip Syariah;
2. nasihat dan opini syariah DPS kepada Direksi Bank, termasuk hasil layanan konsultasi dan pendapat kepada fungsi kepatuhan syariah, fungsi manajemen risiko syariah, dan fungsi audit intern syariah;
3. pendapat mengenai pemenuhan Prinsip Syariah kepada komite pendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan
4. tugas lainnya yang dilaksanakan oleh DPS, jika ada.

Laporan ini disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf).

# BAB IV

# LAPORAN KANTOR PUSAT BANK LUAR NEGERI

## KELOMPOK INFORMASI KEUANGAN

### Rencana Kerja KPBLN

Rencana kerja KPBLN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat perincian kegiatan yang akan dilakukan KPBLN untuk 1 (satu) tahun ke depan dengan mengacu pada kegiatan KPBLN sebagaimana mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bank umum syariah.

Rencana Kerja KPBLN disampaikan dalam bentuk *portable document format* (.pdf)

## KELOMPOK INFORMASI RISIKO DAN PERMODALAN

### Pelaporan KPBLN Terkait Nasabah di Indonesia yang Menerima Pinjaman/Garansi Bank dari KP atau KC di Luar Negeri

Laporan KPBLN terkait debitur di Indonesia yang mendapat pinjaman/garansi Bank dari KP atau KC di Luar Negeri terdiri atas 1 (satu) form yang disampaikan oleh BUS.

**Format dan Pedoman Pengisian Laporan KPBLN terkait Debitur di Indonesia yang Mendapat Pinjaman/Garansi**

*Form* 01.00 Rincian Nasabah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Nasabah** | **Jenis Identitas** | **Nomor Identitas** | **Fasilitas Penyediaan Dana** | **Nominal (Rp)** |
| I | II | III | IV | V | VI |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

1. Nama Nasabah

Jika Nasabah merupakan Perorangan, maka diisi dengan nama nasabah perorangan secara lengkap dan tidak disingkat, dengan ketentuan:

1. Nasabah perorangan sebagaimana tercantum dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP). Jika yang tercantum dalam KTP terdapat bagian nama yang disingkat, nama keluarga atau marga, dan/atau kata “bin” atau “binti” maka harus diisi secara lengkap.
2. Termasuk dalam nasabah perorangan yaitu usaha dagang, industri, atau usaha lainnya yang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)-nya menjadi satu dengan NPWP perorangan. Dalam hal usaha dagang, industri, atau usaha lainnya dimiliki perorangan, diisi dengan nama pemilik sesuai dengan yang tercantum dalam KTP.

Jika Nasabah merupakan Badan Usaha

1. Diisi dengan nama nasabah badan usaha sebagaimana tercantum dalam dokumen NPWP atau akta (tidak termasuk bentuk badan usaha). Jika yang tercantum dalam dokumen NPWP atau akta terdapat bagian nama yang disingkat maka harus diisi secara lengkap.
2. Jenis badan usaha antara lain Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Komanditer (CV), Firma, dan Persero, diisi di belakang nama badan usaha. Contoh: Abece Defgeha PT, Satu Dua Tiga PT (Persero

Jika Nasabah merupakan Nasabah Kelompok

1. Nasabah kelompok yaitu nasabah yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama dan dipimpin oleh seorang ketua dan bukan berbentuk badan usaha yang memperoleh satu atau lebih fasilitas penyediaan dana.
2. Diisi dengan nama nasabah kelompok dengan ketentuan pengisian sesuai dengan pengisian nasabah perorangan. Contoh: Kelompok Tani Nelayan Melati, diisi dengan nama “Kelompok Tani Nelayan Melati”.
3. Jenis Identitas

Diisi dengan Referensi sebagaimana tabel berikut

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Identitas** | **Sandi** |
| KTP | 1 |
| PASPOR | 2 |
| NPWP | 3 |
| Lainnya | 9 |

1. Nomor Identitas

Diisi dengan nomor KTP bagi nasabah perorangan atau NPWP bagi nasabah badan hukum sesuai yang tercatat dalam sistem internal KPBLN. Jika nomor identitas mengandung karakter selain huruf dan angka, karakter tersebut tidak perlu disertakan.

1. Fasilitas Penyediaan Dana

Diisi dengan Referensi sebagaimana tabel berikut

|  |  |
| --- | --- |
| **Fasilitas Penyediaan Dana** | **Kode** |
| Kredit/Pembiayaan | 1 |
| Garansi | 2 |
| Lainnya | 99 |

1. Nominal

Diisi dengan jumlah nilai fasilitas penyediaan dana untuk nasabah dalam rupiah penuh